

**SUPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN
KESUKSESAN KARIR PADA ANAK BROKEN HOME
DI DESA KEDUNGWINGIN JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)**

Oleh :

**DESY RAHMADHANI
NIM 1817101014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Januari 2024

Yang Menyatakan



Desy Rahmadhani

NIM. 181710101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsatza.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KESUKSESAN KARIR ANAK BROKEN HOME DI DESA
KEDUNGWRINGIN JATILAWANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Desy Rahmadhani** NIM. 1817101014 Program Studi **Bimbingan
Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa
tanggal **16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial dalam (**Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah M.Si
NIP. 1981011720081 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Vici Prihmaningrum AM, M.A
NIP. 19940304 202012 2 022

Penguji Utama

Imam Ali, M.Si
NIP. 1986060606 201801 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, **15.1.2024**.....

Dekan,

Dr. Muskhil Uad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Desy Rahmadhani
NIM : 1817101014
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Nur Azizah M.S.i

NIP. 1981011720081 2 010

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN
KESUKSESAN KARIR PADA ANAK BROKEN HOME
DI DESA KEDUNGWRINGIN JATILAWANG BANYUMAS**

DESY RAHMADHANI

NIM. 1817101014

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Dalam upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir anak broken home ini harus karena setiap orang mempunyai masalah dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan kesuksesan karir anaknya yang menjadi korban broken home beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan teknik argumentatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua broken home sangat mengupayakan kesuksesan karir anaknya, hal ini dibuktikan dengan orang tua yang sejak awal perceraian sudah memilikirkan masa depan anaknya. Adanya dukungan serta kasih sayang yang tulus menjadi kekuatan anak untuk tetap sukses dalam berkarir. Prihatin dan kesadaran akan dirinya menjadikannya anak broken home mempunyai semangat juang yang tinggi untuk membuktikan bahwa anak broken home juga mampu dan bisa sukses karirnya.

Kata Kunci : orang tua, broken home, kesuksesan, karir.

**PARENTS' EFFORTS IN REALIZING CAREER SUCCESS IN BROKEN
HOME CHILDREN IN KEDUNGWRINGIN VILLAGE JATILAWANG
BANYUMAS**

DESY RAHMADHANI

NIM. 1817101014

Islamic Guidance and Counseling Study Program

Department of Counseling and Community Development, Faculty of Da'wah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Parents' efforts to realize career success for broken home children must be because everyone has problems in their lives. Based on the results of observations and observations in the field, the efforts made by parents to realize the career success of their children who are victims of broken homes vary. The purpose of this research is what efforts parents make in realizing career success for broken home children in Kedungwringin Village, Jatilawang, Banyumas.

In compiling this research, the author used qualitative research. Data collection methods use observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques in this research are descriptive and argumentative techniques. This research was conducted in Kedungwringin Village, Jatilawang District, Banyumas Regency.

The results of this research show that broken home parents really strive for the success of their children's careers, this is proven by parents who, from the start of the divorce, have been concerned about their children's future. Having sincere support and love is the strength for children to remain successful in their careers. Concern and awareness of himself makes broken home children have a high fighting spirit to prove that broken home children are also capable and can have a successful career.

Keywords: *parents, broken home, success, career.*

MOTTO

**“Bersemangatlal Atas Hal-Hal Yang Bermanfaat Bagimu,
Minta Tolonglah Pada Allah, Jangan Engkau Lemah”**

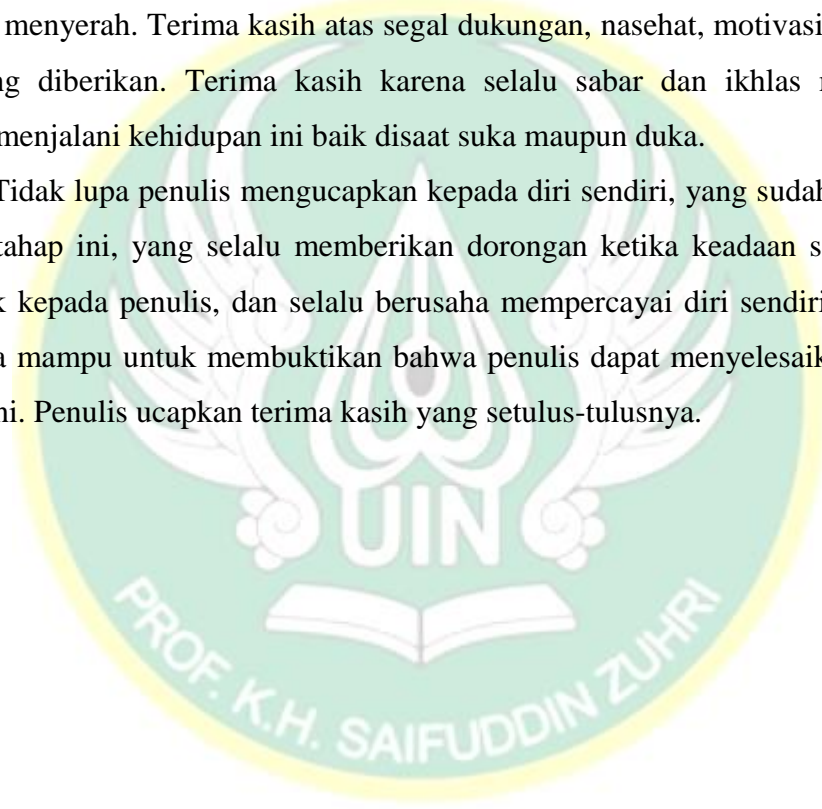


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan segala nikmat dan karunia Allah swt, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya penulis ini dipersembahkan untuk :

Orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya berjuang dan mendoakan anaknya. Bapak Warno dan Ibu Saniyah. Dua insan yang sangat luar biasa, yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan penulis hingga penulis kuat dan sampai pada tahap ini, yang selalu memberikan semangat penulis untuk terus belajar dan pantang menyerah. Terima kasih atas segala dukungan, nasehat, motivasi, dan doa-doa yang diberikan. Terima kasih karena selalu sabar dan ikhlas menemani penulis menjalani kehidupan ini baik disaat suka maupun duka.

Tidak lupa penulis mengucapkan kepada diri sendiri, yang sudah berjuang hingga tahap ini, yang selalu memberikan dorongan ketika keadaan sempat tak berpihak kepada penulis, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri sehingga akhirnya mampu untuk membuktikan bahwa penulis dapat menyelesaikan semua proses ini. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Pada Anak *Broken Home* di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa’atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faishol, M. Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., dosen penasehat Akademika BKI A 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua dan adik kandung yang tidak ada hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tiada tara.
11. Sahabat kecilku (Alma Zulfika Rani, Anteng Setiawati, Azizah Ulya, Epsy A Rousilla, Leli Nur Rizki, Noviani, dan Nurulia Fajriani) yang selalu memberi support terbaik.
12. Teman-teman tentor bimbingan belajar Kinder Club (Amih, Apih, Miss Fitri, Miss Tika) yang sudah memberikan warna hidup dan pengalaman.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Purwokerto, Januari 2024



Desy Rahmadhani

1817101014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karir	15
1. Pengertian Karir	15
2. Teori Karir.....	17
3. Perencanaan Karir	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Karir.....	22
5. Kesuksesan Karir	28
B. Broken Home	28
1. Pengertian Broken Home	28
2. Macam-Macam Broken Home.....	30

3.	Dampak Broken Home	30
4.	Faktor Penyebab Broken Home	32
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Subjek dan Objek Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	36
F.	Validitas dan Reliabilitas Data.....	37
G.	Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Desa Kedungwringin	39
1.	Letak Geografis Wilayah Desa Kedungwringin	39
2.	Jumlah Penduduk	40
3.	Tingkat Pendidikan	40
4.	Mata Pencaharian	40
5.	Kelembagaan Desa	41
6.	Visi Pemerintah Desa Kedungwringin.....	43
7.	Misi Pemerintah Desa Kedungwringin	44
8.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kedungwringin	45
B.	Deskripsi Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin	46
1.	Deskripsi Broken Home Obyek I.....	46
2.	Deskripsi Broken Home Obyek II.....	50
3.	Deskripsi Broken Home Obyek III	52
4.	Deskripsi Broken Home Obyek IV	55
5.	Deskripsi Broken Home Subyek V	57
6.	Deskripsi Broken Home Subyek VI.....	59
C.	Analisis Terhadap Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel A.1	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	39
Tabel A.2	Klasifikasi Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel A. 3	Kelembagaan Desa Kedungwringin	41
Tabel A. 4	Profil Keadaan Aparatur Pemerintah Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2024.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel A.1	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	39
Tabel A.2	Klasifikasi Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel A. 3	Kelembagaan Desa Kedungwringin	41
Tabel A. 4	Profil Keadaan Aparatur Pemerintah Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2024.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 2 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung oleh minat dan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberi semangat dalam mempelajari atau menjalaninya. Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang sehingga setiap akan menjalani sebuah karir yang matang dan jelas. Merencanakan masa depan untuk mengejar cita-cita yang sesuai dengan tujuan dan keinginan merupakan sangat penting dalam perencanaan karir.¹ Kemudian menurut Sukardi dan Sumiati memaparkan, perencanaan karir merupakan serangkaian proses panjang yang dilalui oleh individu untuk persiapan yang bukan hanya untuk satu keputusan melainkan untuk berpuluh-puluh keputusan, dengan artian bahwa perencanaan karir memerlukan persiapan yang matang sebab akan mempengaruhi banyak keputusan dalam kehidupan individu. Selanjutnya di dalam perencanaan karir terdapat tiga aspek yang perlu dilakukan oleh individu yaitu penilaian diri, menelaah dan eksplorasi jabatan dan menyusun jadwal kegiatan merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja dibidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan keabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang semakin hari semakin dihadapkan pada persaingan. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang

¹ Rahmad, *Bimbingan Karir*, (Riau Creative Multimedia BukitRaya, Pekanbaru 28282), hlm.127

sering ditandai dengan berbagai konflik². Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan remaja dalam mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin di jalani remaja kelak serta memilih jurusan yang sesuai dengan bidang karirnya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).³

Berdasarkan potongan hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yang menentukan arah anaknya kelak. Orang tua merupakan pendidik utama untuk anaknya. Perilaku dan sifat orang tua mudah ditiru oleh anaknya. Disinilah peran orang tua mengarahkan anaknya untuk menjadi apa yang anaknya inginkan dalam karirnya kelak. Dukungan orang tua dapat menjadi gambaran anaknya dalam menentukan pilihan karirnya.

Perencanaan karir remaja dituntut harus mempersiapkan dirinya dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa. Oleh karena itu minat pilihan karir penting dalam mengambil suatu keputusan psikologi seorang individu untuk menentukan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia, cocok dan memadai. Minat pemilihan karir merupakan suatu ketertarikan atau rasa senang pada suatu pekerjaan yang diduduki semenjak remaja sampai pensiun sesuai dengan bidang yang diinginkan pada suatu instansi atau organisasi tanpa paksaan dan memperhatikan pekerjaannya, dalam perencanaan karir harus berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki seorang remaja dan untuk mengembangkan minat pilihan karirnya remaja perlu mengeksplorasi kondisi pribadi, mengeksplorasi arah bidang minat karir, kejelasan arah minat pilihan

² Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Bhakti Winaya, Bandung 1988), hlm.218

³ Jazkia Zaenur Ariffaeny, "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Merokok Pada Anak Di Desa Balapulung Rt 04 Rw 05 Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal" *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*, 2018, hal 3

karir serta keyakinan sehingga karir yang akan dipilih menjadi lebih baik.⁴

Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perencanaan karir anaknya. Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikannya, maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja, kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama mengenai kemampuan diri (keadaan diri) individu yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri, bidang pekerjaan apa yang cocok baginya. Pertimbangan lain kemungkinan ingin cepat berdikari, tidak lagi bergantung pada orang lain⁵. Dalam rangka menghindari kegagalan anak-anak dalam mengadakan kompetisi atau persaingan di pasaran kerja dukungan serta peranan orang tua dalam membimbing anak-anak di rumah memegang peranan yang menentukan keberlangsungan karir anak-anak. Berdasarkan hal tersebut kepada orang tua perlu kiranya mengetahui dengan seksama perkembangan kurikulum sekolah serta mengarahkan anak-anaknya kepada dunia kerja di luar sekolah. Oleh karena orang tua sangat berpengaruh yang cukup berarti dalam proses perencanaan karir anak-anak, maka dari itu dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif, maka orang tua akan dianggap sebagai partner. Peranan orang tua sebagai partner secara langsung akan memberikan dampak positif, terutama sikap positif anak-anaknya terhadap keinginan bersekolah.⁶

Orangtua pada hakikatnya memerankan suatu bagian yang sangat berarti dalam proses perencanaan karir anaknya. Orang tua perlu melibatkan dirinya secara optimal dan sungguh-sungguh terkait karir anaknya. Secara umum anak menyukai kebebasan dan sering mengeluh apabila orangtuanya ingin menyampaikan apa yang dipikirkan oleh orang tuanya, apakah itu bersangkutan dengan masalah studi maupun dalam menentukan karirnya.

⁴ Rezi Khatul Husna, Taufik, Netrawati, *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Pilihan Karir Siswa*, Universitas Negeri Padang, Proceeding ICES 2017, ISBN: 978-602-73537-7-0, Ipp: 170-180, Hlm.170

⁵ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung, CV Angkasa 2012), hlm.21

⁶ DRS. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Disekolah-Sekolah*, (Ghalia Indonesia, 1994), hlm.332-333

Dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam perencanaan karir remaja yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil perencanaan karirnya. Pengetahuan maupun pertimbangan-pertimbangan yang dikomunikasikan oleh orang tua diharapkan memiliki kematangan karir yang baik. Bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua para remaja akan merasa senang, dicintai, dihargai dan mendapat manfaat secara emosional. Dengan begitu remaja yang telah dapat dukungan dari orang tuanya akan lebih baik dan mudah menentukan arah karir nya. Orang tua yang memberikan dukungan berupa informasi karir yang lengkap akan lebih memudahkan anaknya memilih karir sesuai passion dirinya.

Dukungan dari orang tua yang positif akan berpengaruh terhadap perencanaan karir seorang remaja. remaja diberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk karirnya, mencontohkan, bercerita mengenai pengalaman, menyampaikan pujian, menyampaikan motivasi serta mengetahui bagaimana keadaan anaknya. Remaja dua kali lipat lebih banyak bercerita rencana karir kepada orang tua dibandingkan dengan teman yang sebayanya. Oleh karena itu, berkembangnya karir remaja, bentuk serta dukungan karir yang dibutuhkan remaja seperti dukungan emosional berupa rasa empati, perhatian dan kepedulian merupakan peran dan dukungan orang tua untuk perkembangan karir remaja.

Semakin cepat untuk mengkoneksi internet serta media sosial tidak jarang anak yang berkemauan untuk merintis karir menjadi seorang selebgram atau artis, maka pada saat ini peningkatan media sosial dan internet sangat berdampak terhadap pemilihan karir anak serta masyarakat. Dalam perencanaan karir remaja ada beberapa hambatan dan dinamika yang berasal dari faktor eksternal ataupun internal. Hambatan dalam perencanaan karir remaja dapat terjadi karena hubungan yang kurang harmonis remaja dengan orang tua sehingga dapat menghambat pencapaian karir remaja.

Berakhirnya masa anak-anak berarti anak sudah memasuki usia remaja, atau bisa dilihat dengan fase dimana individu dalam pertumbuhannya telah mencapai kematangan seperti pada fisiknya. Remaja sudah tidak bisa

dikatakan anak-anak lagi tetapi juga belum dikatakan dewasa. Itulah yang membuat remaja memiliki pribadi yang labil serta tampak pada remaja yang mengalami *broken home*.⁷ Imbas *broken home* dapat berakibat pada salahnya pergaulan pada remaja dan terperosok ke dalam komunitas yang negatif serta komunitas yang melenceng dari norma-norma yang berlaku, walaupun tidak semua komunitas bersifat negatif terdapat juga komunitas yang tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku. Seperti remaja pada umumnya, remaja yang menghadapi *broken home* juga memiliki komunitas atau teman bermain.

Cara penegakan remaja guna menyiapkan diri masuk dalam dunia kerja, disebutkan terdapat tujuh dimensi orientasi masa depan di bidang pekerjaan dan karir, antara lain: evaluasi diri, pencarian informasi, perencanaan, kondisi emosi, dukungan keluarga, optimis/pesimis serta kejelasan/ketidakjelasan pekerjaan dan karir dimasa yang akan datang.⁸ Dalam persiapan karir serta orientasi masa depan remaja tidak sedikit dipengaruhi oleh faktor remaja dan teman sebaya, sehingga dukungan dan kehadiran dari orang tua sangat berguna. Teman sebaya juga ikut andil dalam kesiapan dan kematangan remaja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Meski demikian, masih memungkinkan remaja yang mengalami *broken home* tidak mempunyai orientasi masa depan yang positif.

Tidak jarang anak yang kedua orang tuanya mengalami *broken home* cenderung nakal karena sudah merasakan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua. Namun, ada juga yang bersikap menerima terhadap keputusan orang tuanya. Anak-anak yang tidak siap mental ketika orang tuanya bercerai akan mengalami shock mental karena terbiasa dengan keluarga harmonis sebelumnya. Sementara orang tua diharapkan bersikap adil terhadap anaknya serta tidak bersikap semena-mena. Pada fase setelah perceraian inilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjaga sekaligus memperbaiki kondisi

⁷ Chiktia Irma Oktaviani, “ Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broken Home”, *Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

⁸ Yanti Rubiyanti, dkk “Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jati Nangor” *Jurnal Sosiohumaniora* , Vol. 14, No. 1, Maret 2012, hal. 1-11

mental anak yang terganggu.

Data anak korban broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang dimulai dari usia 20- 34 tahun dan lebih banyak yang tinggal dengan ibunya. Kondisi orang tua saat ini lebih baik dan bisa menerima diri. Subjek dari orang tua yang di teliti bernama Ibu W 50 tahun, Ibu M 58 tahun, dan Ibu D 50 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut agar nantinya hasil dari penelitian tersebut bisa menjadi acuan bagi semua orang, dan menjadi motivasi bagi anak-anak maupun remaja yang menjadi korban *broken home*. Pada Desa Kedungwringin peneliti telah melakukan pra-penelitian yang bertujuan agar mendapatkan data sementara, dan didapatkan data bahwa di Desa tersebut para orang tua dari anak remaja yang telah bercerai memiliki berbagai macam karakter yang berbeda, tentu saja karakter tersebut dapat melancarkan maupun menjadi penghambat perencanaan karir sang anak. Sesuai dengan bidang atau disiplin ilmu yang penulis ambil yaitu jurusan Bimbingan Konseling Islam, maka penulis merasa kajian ini sangat menarik untuk diteliti. Merujuk pada latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KESUKSESAN KARIR PADA ANAK BROKEN HOME DI DESA KEDUNGWRINGIN JATILAWANG BANYUMAS”**.

B. Penegasan Istilah

1. Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dari ibu kandung. Selanjutnya A.H. Hassanudin menyatakan bahwa “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.⁹

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian

⁹ A.H. Hasanuddin,” Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash”, Surabaya, 1984 hal 155

bentuk pendidikan yang pertama adalah dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak dimulai dari kesadaran dan pemahaman yang bersumber dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena secara alamiah suasana dan strukturnya memungkinkan berkembangnya suatu situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat pergaulan dan pengaruh hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang sudah tidak mempunyai keterikatan lagi sebagai suami istri.

2. Kesuksesan

Seseorang dapat dikatakan sukses apabila sudah dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Untuk mencapai kesuksesan pada anak perlu adanya dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar seperti orang tua, dan teman sebaya. Kesuksesan bersifat internal serta ditentukan secara pribadi berdasarkan harapan dan minatnya.¹¹

Kesuksesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesuksesan anak yang orang tuanya mengalami broken home.

3. Karir

Perkembangan aspek psikologis dan sosio-ekonomis itulah terbentuk konsep diri (self concept) individu sebagai hasil dari upaya mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, teori super mengemukakan teorinya tentang penilaian karir sebagai implementasi dari konsep diri. Meskipun konsep diri individu dan situasi sosial berubah, proses pemilihan tetap berlangsung sejalan dengan pertumbuhan, pilar dari tahap eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan, dan penurunan.¹² Dapat disimpulkan karir yang di maksud oleh penulis adalah konsep diri dan pandangan masa depan dalam hal pekerjaan yang akan di capai.

¹⁰ Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam", Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan. X, 2012 hal 35

¹¹ Fridayanti, "Pengaruh Komitmen Karir dan Kesuksesan Karir Subjektif terhadap Kesiapan Menghadapi Perubahan" *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.IV No.1 2011 Hal 235

¹² Shaikhoni, Nur Faizah, "Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir" *Rencana Pembelajaran Bk Karir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung*, 2013.

Kemudian, perencanaan karir adalah proses dimana seseorang individu dapat mengidentifikasi maupun mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir merupakan proses melalui dimana seseorang memilih sasaran karir dan jalur ke sasaran tersebut.¹³ Karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan anak broken home memperoleh pekerjaannya.

4. Anak

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan dari tuhan untuk orang tuanya. Anak menjadi pelengkap kehidupan bagi pasangan suami istri. Setiap anak yang lahir mempunyai hak untuk mendapatkan apa yang semestinya dilakukan oleh orang tuanya. Seperti mendapatkan perhatian, pengawasan, pendidikan, serta dukungan untuk mengarahkan ke hal yang positif. Berdasarkan perkembangannya anak dibagi menjadi beberapa tahap yaitu masa bayi berumur 0-2 tahun, masa anak awal berumur 2-6 tahun, masa anak akhir berumur 7-12 tahun, masa remaja berumur 12-21 tahun, masa dewasa berumur 21-60 tahun.¹⁴

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 17-21 tahun yang orang tuanya mengalami broken home.

5. Broken Home

Broken home terdiri dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break-broke-broken*, artinya rusak, pecah, patah. Sedangkan *home* yaitu rumah, jadi *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenang dan damai¹⁵. *Broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga, broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai

¹³ Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014) hal. 123

¹⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hal 6

¹⁵ Yuni Lestari, "Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)", *Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung*, 2016, hal.45

dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.¹⁶ Broken home adalah kondisi dimana kondisi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik.¹⁷

Keluarga broken home merupakan keluarga yang tidak normal, tidak harmonis, selalu konflik atau selalu terjadi pertengkaran antara suami istri, atau miss komunikasi antara suami dengan istri atau antara orang tua dengan anak, dan keluarga yang sudah bubar atau bercerai hidup atau meninggal salah seorang orang tuanya. Dapat disimpulkan *broken home* yang dimaksud oleh penulis adalah rusaknya tatanan rumah tangga normal yang mengalami konflik, perceraian maupun meninggalnya salah seorang dari orang tua, yang mengakibatkan ketidak harmonisan suatu rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, dimana dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir anaknya, maka pokok masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir pada anak broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam mewujudkan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

¹⁶ Felisitas Purnaningsih, "Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home" *Skripsi* Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2016, hal.14

¹⁷ Chiktia Irma Oktaviani, " Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broke Home" *Naskah Publikasi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun manfaat dalam penulisan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Agar tetap semangat dan mempelajari sejauh mana perencanaan karir yang dijalani.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan mampu memahami bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam perencanaan karir anak.

c. Bagi Keluarga

Supaya bisa mendukung anak agar tidak patah semangat dalam merencanakan karirnya.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan sebuah informasi kepada masyarakat agar dijadikan pembelajaran untuk bersikap baik dan tidak membedakannya dengan anak yang mempunyai keluarga yang utuh.

e. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan pengalaman terkait bagaimana perencanaan karir bagi anak broken home.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa ataupun mahasiswi sebelumnya yang dalam penulisannya ini dijadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Karir Pegawai Di Kantor Camat Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat oleh Rasti Yunda Sari Nim 11742200460. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana dukungan keluarga dalam pengembangan karir pegawai di Kantor Camat Muaro Paiti. Hasil penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga dalam pengembangan karir pegawai di Kantor Camat Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, bahwa ada pegawai yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, keluarga merasa bahwa dia jarang ada waktu untuk berkumpul bersama keluarganya karena sering bekerja diluar kota dan ada juga keluarga yang kurang perhatian terhadap pekerjaan yang dijalaninya.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini bahwa dukungan orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh terhadap karirnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu dilakukan pada anak yang mengalami broken home.

2. Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Pemilihan Karir Remaja Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota oleh Muhammad Nur Aditia Nim 11742101362. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap pemilihan keputusan karir remaja di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota. Ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan arti ada dukungan dukungan orangtua terhadap pemilihan keputusan karir remaja di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan baik antara orang tua dengan anaknya. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta menggunakan kuisioner

¹⁸ Rasti Yunda Sari, "Dukungan Keluarga dalam Pengembangan Karir Pegawai di Kantor Camat Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota", *Skripsi* Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau, 2021, hal. 9

¹⁹ Muhammad Nur Aditia, "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Pemilihan Karir Remaja Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota", *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021 Hal. 21

sementara riset yang peneliti sedang kerjakan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Peran Orangtua Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja Di Kelurahan Bina Widya Kota Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Indri Selfialani Nim 11740224243. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengambilan keputusan karir remaja pada masa pandemic covid-19 orang tua menjadi motivator, orang tua menjadi fasilitator, dan orang tua menjadi mediator adalah orang tua yang sudah mengawasi anak dalam belajarnya, orang tua sudah mengawasi dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini mengenai remaja yang menentukan karir berdasarkan peran dari orang tua. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas keluarga masih utuh sementara riset yang sedang dikerjakan peneliti orang tua sudah tidak utuh atau broken home.

4. Orientasi Masa Depan Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua oleh Tri Dewi Rizqia Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta .tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi masa depan remaja yang mengalami perceraian orang tua. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu berupa uraian, paparan, dan gambaran. Dari analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa perceraian menjadi hal yang traumatik sekaligus bermakna serta mempunyai pengaruh dalam orientasi masa depan.²¹

Persamaan peneliti sama-sama menggunakan subjek orang tua yang mengalami perceraian. Sedangkan perbedaannya peneliti fokus

²⁰ Indri Selfialani, "Peran Orangtua Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja Di Kelurahan Bina Widya Kota Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi* Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sultan Sahrir Kasim Riau Pekanbaru, 2021, Hal. 31

²¹ Tri Rizqia Dewi , "Orientasi Malsal Depaln Paldal Remaljal Yalng Mengallalmi Perceralialn Oralng Tua"., *Skripsi* Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011l Hlm 8.

menggunakan orientasi masa depan sementara riset yang peneliti kerjakan fokus kepada upaya orang tua yang bercerai mewujudkan karir anaknya.

5. Pengaruh Kondisi Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN Thawalib Padusunan Pariaman oleh Siti Hardianti Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Kondisi ekonomi keluarga dan hubungan emosional keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak broken home menjadi lebih rendah daripada anak yang berasal dari keluarga utuh. Anak dari keluarga yang mengalami broken home kurang cerdas memotivasi diri dan lebih malas untuk belajar.²²

Persamaan peneliti sama-sama menggunakan subjek orang tua yang mengalami perceraian. Sedangkan perbedaannya peneliti fokus menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan angket sementara penelitian yang sedang peneliti kerjakan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dalam lima bab agar mudah dipahami dengan menyusunnya secara sistematis, terarah, logis, dan saling berhubungan. Pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman penegasan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, dan nota kunci, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama terdapat beberapa pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan bab V diantaranya :

Bab pertama, berisi mengenai pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka.

²² Siti Hardianti, Pengaruh Kondisi Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTSN Thawalib Padusunan Pariaman, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Iain Bukittinggi, 2017. Hlm 7.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori. Bab ini berisi tentang pemaparan teori terkait subjek dan objek yang sedang diteliti, diantaranya; upaya orang tua dalam mengarahkan kesuksesan karir anak broken home.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Didalamnya memuat profil umum dari objek yang diteliti yaitu upaya orang tua dalam mengarahkan kesuksesan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

Bab kelima berisi Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait permasalahan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karir

1. Pengertian Karir

Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karir yang telah ditetapkan organisasi. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi. Karir merupakan suatu arah umum yang dipilih oleh seseorang untuk mengejar keseluruhan kehidupan kerjanya.

Menurut Gibson dalam penelitian Syaikhona karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu²³.

Karir (*career*) didefinisikan sebagai suatu proses perkembangan seorang individu dalam melalui pengalaman kerja dan jabatan-jabatan yang berbeda dalam satu atau beberapa organisasi. Tan menyatakan bahwa jenjang karir (*Careeer Development*) menyangkut suatu upaya formal yang terencana dan

²³ Shaikhoni, Nur Faizah, "Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir" *Rencana Pembelajaran Bk Karir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung*, 2013

terorganisasi untuk mencapai suatu keseimbangan antara kebutuhan karir seorang individu dengan tuntutan pekerjaan (*workforce requirements*) dalam suatu organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya dalam hal ini kebutuhan akan pengembangan dan aktualisasi diri, pegawai juga memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam organisasi. Terkait dengan hal ini Liu menyatakan bahwa, perusahaan dapat memfasilitasi pembentukan dukungan organisasi (*perceived organizational support*) dengan menyediakan peluang pengembangan guna memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi pegawai.²⁴

Menurut Super dalam penelitian Ketut Redita sikap karir secara umum merupakan tugas perkembangan yang dimanifestasikan kedalam lima aktivitas. Tugas perkembangan karir tersebut mengandung indikator sebagai berikut:

- a. Kristalisasi atau pertimbangan diri untuk perencanaan karir masa depan.
- b. Spesifikasi atau pemahaman akan upaya menggali jenis pekerjaan.
- c. Mencari implementasi atau pemahaman terhadap pilihan karir melalui latihan tertentu.
- d. Stabilisasi atau pertimbangan dalam membuat keputusan pilihan karir.
- e. Konsolidasi atau menjaga pilihan karir atas dasar studi lanjut²⁵.

Greenhaus menambahkan bahwa manajemen karir secara singkat dapat diuraikan sebagai proses dimana individu dapat:

- a. Mengumpulkan informasi yang relevan tentang kemajuan dirinya dan dunia kerjanya.

²⁴ Faradistia R. Paputungan "Motivasi Jenjang Karir Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK SULUT CABANG CALACA" *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174 , hal. 679-688

²⁵ Ketut Redita "Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Sikap Karir Siswa Kelas XI Akutansi D SMK N 1 SINGARAJA Tahun 2013/2014" *e-journal Undiksha* Jurusan Bimbingan Konseling Vol.1.No 2.Tahun 2014

- b. Mengembangkan gambaran secara akurat tentang bakat, interes, nilai dan gaya hidup yang diinginkan sebagaimana juga tentang pekerjaan alternatif, jabatan dan organisasi
- c. Mengembangkan tujuan karir yang realistis berdasarkan informasi dan gambaran yang telah diperolehnya
- d. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan
- e. Memperoleh umpan balik tentang efektifitas strategi dan tujuan yang relevan.²⁶

2. Teori Karir

a. Teori *Karir Donald Super*

Teori karir Donald Super merupakan suatu teori yang menjelaskan dan mengasumsikan perkembangan karir merupakan peranan individu dalam dunia yang mereka tempati, ia juga menjelaskan peranan individu mencakup pengaruh dari hasil belajar, layanan kelompok, peluang, kerja dan keluarga bagi perkembangan karir sepanjang hidup. Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan suatu karir pada masa depan seseorang didapatkan dari perencanaan karir yang sudah dilakukan sebelum pelaksanaan karir. Teori ini juga menjelaskan peranan anggota kelompok (keluarga, sahabat, lingkungan) dalam perkembangan karir, sehingga orang tua juga termasuk pemberi dukungan yang baik akan perencanaan karir seseorang.²⁷

Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri, misalnya: seorang muda yang memandang dirinya sebagai orang

²⁶ Priono Marnis, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publizher, 2008), hal 181

²⁷ Ai Solihat, “ Implementasi Teori Donald E Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Guru Indonesia*. Vol 1 No. 2, Juli 2021. Hal: 30

berkemampuan tinggi, berjiwa mengabdikan, dan rela mengorbankan dirinya, serta dibesarkan dalam keluarga yang telah mencetak beberapa dokter dan memperoleh kesan serba positif tentang perkembangan seorang dokter, akhirnya membentuk gambaran diri yang membayangkan dirinya sendiri sebagai seorang dokter yang ulun dan tulen.²⁸

b. Teori Krumboltz

Dalam teori ini membahas mengenai bagaimana individu kognisi dan pengalaman belajar yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Selanjutnya, teori ini menjelaskan bagaimana pendekatan seseorang terhadap tugas pembelajaran, penetapan tujuan, klarifikasi nilai, menghasilkan pilihan karir, serta memperoleh informasi pekerjaan tergantung pada interaksi antara genetik, lingkungan sosial dan budaya, dan masa lalu pengalaman belajar. Teori Krumboltz menjadi teori yang penting dalam perencanaan arah karir.

Secara potensial adanya penyebab kesulitan dalam membuat pemilihan karir yang berasal dari penggeneralisasian yang salah, membandingkan diri dengan individu lain, perkiraan yang dilebih-lebihkan dalam hasil dampak emosional, dan menggambarkan hubungan sebab akibat yang salah. Langkah-langkah teori sosial learning Krumboltz:²⁹

- 1) Proses penentuan karir dimulai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisa kemampuan diri seseorang.
- 2) Individu diberikan arahan mengenai pengalaman keadaan pada lingkungannya, bahwa pengalaman di lingkungannya berpengaruh pada proses penentuan karir.

²⁸ Rahmad, *Bimbingan Karir (Suatu Kajian Teoritis)*, Bukitraya Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013, hlm 73.

²⁹ Azmatul Khairiah Sari, "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literatur Review". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undhiska*. vol 12 no 1. 2021. Hal 21-30

- 3) Individu diberikan arahan mengenai proses pengalaman belajar. Disinilah seseorang akan sedikit demi sedikit mengingat, dan mempraktekan bagaimana jika seandainya karir itu sudah terwujud. Misalnya, hasil pengalaman lingkungannya sudah tergambar dengan baik, seseorang apabila ingin menjadi pemadam kebakaran, maka secara tidak langsung seseorang ini harus diantar ke sebuah kantor pemadam kebakaran. Dari sinilah pengalaman belajar akan terarah dengan baik. Mungkin dia berpura-pura menjadi pemadam kebakaran dan akan bertanya banyak hal bagaimana dia akan menjadi pemadam kebakaran nanti.
- 4) Setelah itu, mulailah seseorang dihadapkan dengan kemampuan bekerja dalam meniti karirnya. Kemampuan inilah yang menjadi penunjang utama keberhasilan karir seseorang.

3. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran karir (posisi di waktu yang akan datang) dan jalur karirnya (pola Pekerjaan yang berurutan yang membentuk karir). Perencanaan karir penting bagi seorang karyawan karena karir bukan sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir. Perencanaan karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal.³⁰

Perencanaan karir merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karir. Perkembangan karir pada remaja ditandai dengan adanya bermacam-macam kegiatan dalam kehidupannya

³⁰ Minto, Psikologi Industri , (Jakarta Barat: Akademia Pertama, 2013), Hal. 24

sepeerti belajar mengenai informasi karir, ikut serta dalam ekstrakurikuler atau pelatihan yang disukai, berbicara mengenai perencanaan karirnya. Perencanaan karir harus dapat diprogram lebih awal. kemandirian dalam menentukan keputusan yang diambil. Super (dalam Sharf, 1992: 156) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir terhubung dengan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir serta penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.³¹ Adanya tujuan yang jelas setelah mencapai pendidikan, serta cita-cita akan membuat dorongan agar terus maju dan berkembang. Persepsi yang maju dan realistis kepada diri serta lingkungannya merupakan tujuan adanya perencanaan karir. Tujuan dari perencanaan karir menurut Dillard sebagai berikut:³²

- a. Mendapatkan kesadaran diri dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*)

Hai ini digunakan sebagai penilaian seberapa banyak kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh individu. Langkah ini memberi penilaian yang realistis mengenai dirinya yang dapat digunakan untuk memperoleh karir ke arah yang efisien dalam kehidupannya.

- b. Memperoleh kepuasan pribadi (*attaraining personal satisfaction*)

Dengan adanya karir yang sudah disiapkan sebelumnya, individu diharapkan memperoleh kepuasan pribadi pada karir yang dijalannya.

- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan (*preparing for adequate placement*)

³¹ Sofwan Adiputra. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol 1 no 1. 2021 hal 47

³² Dillard, J M. "Lifelong Career Planning". 1985

Diharapkan individu mempunyai rencana penempatan tempat, kondisi, situasi yang diinginkan serta menghindari dari penempatan yang tidak diharapkan.

d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*)

Bertujuan untuk menyeleksi secara sistematis, sehingga mampu menghindarkan diri dari usaha yang kurang menghasilkan serta dapat membentuk penggunaan waktu secara efisien dan sesuai arahan.

Terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir anatra lain:³³

a. Mengenali bakat

Perencanaan karir dapat diawali dengan melakukan analisis kemampuan atau bakat yang tidak diminati dan bakat yang sedang dialami. Dengan mengetahui bakat awal, seorang individu akan mempunyai kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan mental serta fisiknya.

b. Memperhatikan minat

Dengan melihat kemampuan diri pada minat yang disukai atau diminati individu lebih memiliki perencanaan karir yang matang.

c. Memperhatikan nilai-nilai

Individu akan merasakan kepuasan jika karir yang sedang dilakukannya sesuai dengan nilai-nilai yang diikutinya. Oleh sebab itu, maka individu seharusnya menganalisa terlebih dahulu nilai-nilai yang berkaitan dengan karir yang dipilihnya.

d. Memperhatikan kepribadiannya

Paham akan kepribadian sendiri merupakan hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian kepribadian yang dimiliki

³³ Sofwan Adiputra. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol 1 no 1. 2021 hal 49

dengan karir yang dipilih akan mencapai kesuksesan yang dicapainya mempunyai perbedaan dengan individu lain.

e. Memperhatikan kesempatan karir

Individu mampu mengembangkan dan menyesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki. Individu sebaiknya mampu belajar tentang pekerjaan yang potensial sesuai kemampuan diri.

f. Memperhatikan penampilan karir

Pemahaman mengenai kriteria atau tahapan karir akan mempermudah seorang individu dalam bekerja dan mampu bertahan dengan pekerjaannya.

g. Memperhatikan gaya hidupnya

Berhasil atau tidaknya perencanaan karir bergantung pada bagaimana individu memperlakukan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka bagi dirinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Karir

Menurut Marihot Tua dalam buku Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia perencanaan karir dan pengelolaan karir yang efektif ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang perlu dipahami oleh karyawan dalam merencanakan serta merealisasikan karirnya meliputi:

a. Tahapan-tahapan kehidupan karir

Tahapan-tahapan karir dalam organisasi merupakan tahapan waktu dan usia seseorang sejak memasuki organisasi hingga usia pensiun, kecenderungan tahapan-tahapannya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan karir dan apa yang sebaiknya dilakukan organisasi dalam setiap tahapan untuk membantu karyawan dalam perencanaan karirnya. Karena perencanaan karir lebih banyak merupakan tanggung jawab individu, maka yang dilakukan individu dalam upaya pengembangan karir meliputi tahapan-tahapan yaitu:

- 1) Entry stage merupakan tahap mulai memasuki organisasi yaitu waktu seseorang baru memasuki suatu organisasi sebagai karyawan baru.
- 2) Mastery stage adalah tahap dimana seseorang dengan pengalaman atau keahlian yang sudah didapat menginginkan jabatan baru yang biasanya yang lebih tinggi atau lebih menarik dan menantang.
- 3) Passage stage adalah masa karyawan mempersiapkan pensiun, yang terjadi pada usia di atas 55 tahun, sehingga tidak lagi berpikir untuk naik jabatan atau beralih ke jabatan lain.

b. Jangka karir

Jangka karir menurut Edgar Shein dikutip oleh ^{Mahdi} Tua E.H merupakan poros yang dikelilinginya karir seseorang berputar sebagai akibat dari pengetahuan yang dimiliki, motif, nilai dan sikapnya. Ada 5 jangka karir yang dapat dipilih seseorang berkaitan dengan suatu organisasi bisnis yaitu:

1) Jangka karir fungsional atau teknik

Jangka karir fungsional adalah kecenderungan untuk menghindari keputusan-keputusan yang mendorong mereka pada manajemen umum, sebagai gantinya mereka memilih kedudukan yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam bidang teknik atau fungsional.

2) Jangka karir manajerial

Jangka karir manajerial adalah kecenderungan seseorang untuk memilih jabatan yang memungkinkan mereka atau mencari jalan untuk menjadi manajer umum dengan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga jika ketika memilih jalur karir.

3) Jangka karir kreativitas

Jangka karir kreativitas adalah kecenderungan seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menciptakan sesuatu sehingga ia mendapatkan pengakuan.

4) Jangka karir otonomi dan kemandirian

Jangka karir otonomi dan kemandirian adalah kecenderungan seseorang tidak mau tergantung pada orang lain, jika mereka dipromosikan menjadi bawahan, mereka menjadi kurang tertarik. Biasanya mereka lebih memilih menjadi konsultan fungsional tertentu.

5) Jangka karir keamanan

Jangka karir keamanan adalah kecenderungan untuk memilih karir yang memiliki stabilitas jangka panjang dan keamanan jabatan. Mereka ingin melakukan apa yang disyaratkan untuk memelihara keamanan jabatan, satu pendapatan yang layak serta masa depan yang stabil dan pasti.

c. Jalur karir

Jalur karir merupakan urutan jabatan-jabatan yang dapat dan harus diduduki untuk mencapai tujuan karir seseorang. Terdapat beberapa sistem jalur karir yaitu:

1) Vertical system

Vertical system adalah jalur karir yang dapat dilalui dalam satu fungsi melalui hierarki, misalnya seseorang ketika memasuki organisasi mulai sebagai karyawan biasa dalam satu bidang tertentu seperti bagian pemasaran kemudian bisa naik menjadi kepala seksi periklanan dan sebagainya.

2) Trucnh abd brand syistem Sistem ini mengibaratkan saat memanjat pohon, seseorang harus melalui dahan-dahan yang

kadang-kadang tidak langsung naik ke atas. Artinya karyawan meniti karir dari memang dari bawah.

- 3) Planned job rotation syistem hampir sama dengan trunk and branch system, bedanya adalah organisasi melakukan perencanaan yang teliti mengenai pengalihan seseorang dari satu jabatan sebelum menduduki jabatan tertentu. Ini biasanya dilakukan pada organisasi yang berada didalam lingkungan yang cepat berubah dan membunuh inovasi.
- 4) Diamond system Sistem ini biasanya dilakukan dalam organisasi yang kegiatannya didasarkan pada proyek-proyek tertentu atau dalam struktur adhocracy. Sistem ini berbeda dengan sistem lain di mana jalur karir lebih banyak menyamping dan hanya sedikit yang naik keatas.³⁴

Diduga banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Diantaranya adalah faktor genetic, pendidikan dan latihan, lingkungan, dan agama.

- 1) Faktor genetic yang diduga akan menentukan tingkat kecerdasan, paras rupa, warna kulit, bentuk fisik seperti tinggi badan dan berat badan maupun kecatatan anggota tubuh. Oleh karena itu, islam sangat mementingkan aspek keturunan khususnya dalam soal memilih pasangan hidup dalam perkawinan.
- 2) Faktor pendidikan dan latihan dalam hal ini baik secara formal maupun non formal. Melalui pendidikan dan latihan seseorang mengembangkan kepribadian, minat, bakat, nilai, konsep diri, sikap, serta potensi yang kesemuanya itu sangat penting dalam menentukan kesesuaian dan kecocokan karir seseorang.

³⁴ Danang Sunyoto, Manajemen Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), Hal. 167-175

- 3) Faktor lingkungan dimana individu berdomisili juga adalah penting dalam perkembangan dan pemilihan karir. Hal demikian terkait dengan politik, ekonomi, dan social. Umumnya pekerjaan seseorang berkaitan dengan apa yang ada atau terlihat di lingkungannya.
- 4) Faktor lingkungan keluarga. Terdapat dua fungsi keluarga yaitu fungsi secara sosiologis yang meliputi fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan. selanjutnya adalah fungsi secara psikologi, yang meliputi rasa aman, pemberi bimbingan dalam pengenalan motorik, sumber kasih sayang, pemenuh kebutuhn baik secara fisik, maupun psikis.
- 5) Faktor agama. Dalam hal ini proses pemilihan karir jika mengadopsi teori dari barat saja mungkin akan berakhir apabila faktor-faktor diatas dominan mempengaruhi seseorang. Walaupun begitu dalam perspektif islam menentukan akhir perkembangan dan pemilihan karir seseorang adalah ditentukan oleh “halal” atau “haram”. Dalam hal ini yang berkaitan dengan halal-haram islam tidak bisa kompromi. Perbedaan antara teori dari barat dan perspektif islam adalah, barat lebih menekankan pada kesuksesan dunia dan kepuasan duniawi saja, sementara itu islam menekankan pada keseimbangan kepuasan dunia dan akhirat.³⁵

Menurut Person dan Williamson dalam penelitian Helsa Nasution faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah

³⁵ Rahmad, M.Pd, *Bimbingan Karir*, (Riau Creative Multimedia BukitRaya, Pekanbaru 28282), hlm 29-30.

kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement):³⁶

- a. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- b. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- c. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar) yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar.

Menurut William J.Rothwell ada sepuluh langkah yang bisa digunakan oleh karyawan untuk mencapai perencanaan karir.³⁷

- a. Mengenali diri sendiri
- b. Mengumpulkan informasi
- c. Mengklarifikasi apa yang ada ketahui dan membangun sasaran dan kemajuan karir
- d. Lakukan pengembangan pribadi, pelatihan, dan pendidikan.
- e. Membangun jejaring dengan yang lain
- f. Memperoleh pengalaman
- g. Temukan mentor atau sponsor untuk membantu anda
- h. Putuskan bagaimana anda mencapai tujuan karir anda
- i. Temukan pekerjaan-pekerjaan jangan takut ganti pekerjaan untuk membangun kompetensi
- j. Menjaga fleksibilitas

³⁶ Helsa Nasution, *Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana*, CONSILIUM, Volume 6 No. 1 Januari – Juni Tahun 2019, ISSN: 2338-0608 (Print) ISSN: 2654-878x (Online), Hlm. 4

³⁷ Eko Suryadi, "Proses Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Santri Pesantren Al-Fadhilah Kecamatan Minas". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Uin Suka Riau, 2020, hal 26

5. Kesuksesan Karir

Kesuksesan karir dapat dibedakan menjadi kesuksesan kari objektif dan kesuksesan karir. Kesuksesan karir dapat dinilai baik dalam istilah kriteria yang didefinisikan menurut ketentuan-ketentuan kemasyarakatan (kesuksesan karir objektif) maupun kriteria subjektif mengenai karir yang dimiliki oleh individu asoiran karir (kesuksesan kariri subjektif). Kesuksesan karir objektif dan subjektif dikenal dengan istilah *extrinsic career success* dan *intrinsic career success*. Kesuksesan karir objektif adalah pencapaian karir yang dapat diukur, seperti dapat dinilai

B. Broken Home

1. Pengertian Broken Home

Broken home terdiri dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break-broke-broken*, artinya rusak, pecah, patah. Sedangkan *home* yaitu rumah, jadi *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tentram dan damai³⁸. *Broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga, *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.³⁹ Keluarga yang hancur dapat diartikan dengan krisis keluarga, yaitu situasi dimana dalam sebuah keluarga sudah tidak adanya komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis. Keluarga

³⁸ Yuni Lestari, "Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)", *Skripsi* Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung, 2016, hal.45

³⁹ Felisitas Purnaningsih, "Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home" *Skripsi* Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2016, hal.14

yang tidak utuh, yang bisa disebabkan oleh kematian, perceraian, atau meninggalnya keluarga dapat diartikan sebagai keluarga yang rusak.⁴⁰

Broken home adalah kondisi dimana kondisi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Keluarga *Broken home* merupakan keluarga yang tidak normal, tidak harmonis, selalu konflik atau selalu terjadi pertengkaran antara suami istri, atau miss komunikasi antara suami dengan istri atau antara orang tua dengan anak, dan keluarga yang sudah bubar atau bercerai hidup atau meninggal salah seorang orang tuanya.⁴¹ Yusuf memaparkan bahwa ciri-ciri keluarga yang mengalami broken home (disfungsi) itu adalah :⁴²

- a. Perceraian atau perpisahan orang tua
- b. Hubungan orang tua yang tidak baik (perkawinan yang buruk)
- c. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- d. Kurang terjalinnya hubungan baik orang tua dan anak
- e. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan jarang di rumah
- f. Suasana keluarga yang tegang dan terlalu monoton
- g. Orang tua mengalami gangguan psikologis.

Pada keluarga yang mengalami kondisi broken dalam keluarga tersebut berarti tidak dapat menjaga keutuhan atau mempertahankan rumah tangganya atau dalam perundang-undangan nomor 52 tahun 2009 yang dibuat oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan didalam setiap individu tidak mengalami perkembangan serta tidak menunjukkan

⁴⁰ Mochamad Aris Yusuf, *Konsep Komunikasi Dakwah dalam Kajian Kontemporer*. (Batang:GUEPEDIA, 2023) Hlm 72

⁴¹ Mukhlis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif" *Jurnal Ijtimaliah* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol.1 No.1 Januari-Juni 2015

⁴² Mochamad Aris Yusuf, *Konsep Komunikasi Dakwah dalam....* Hlm 73

kualitasnya, sehingga terjadi perpecahan atau broken. Broken Home dapat dilihat dari dua aspek, yakni :⁴³

- a. Keluarga yang terpecah sebab struktur yang tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai.
- b. Keluarga atau tepatnya orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

2. Macam-Macam Broken Home

Macam- macam *Broken home*, *Broken home* dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- a. Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu keluarga meninggal dunia atau berpisah.
- b. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi.
- c. Misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁴⁴

3. Dampak Broken Home

Perceraian merupakan sesuatu hal yang tidak diinginkan bahkan dianggap hal yang paling buruk pada setiap pasangan yang memiliki ikatan perkawinan. Karena juga banyak akibat yang ditimbulkan dari perceraian itu sendiri, dan perceraian juga merupakan suatu “tanda kematian” bagi anak, akan mengalami perbedaan dalam hidup sebelum dan setelah perceraian yang diakibatkan apabila orangtua cerai serta anak akan merasa sedih dan kehilangan secara mendalam. Keluarga yang orangtuanya bercerai

⁴³ Fitrotu Aini. “Konsep Keluarga dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Perspektif Fiqh Munakahat ”. *Jurnal UM.Surabaya* Vol. 3 No. 1 2014. Hal 7

⁴⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.66

akan menimbulkan dampak-dampak yang ditimbulkannya, diantaranya :⁴⁵

a. Anak sebagai korban

Dimana anak adalah salah satu yang paling terluca ketika orangtua memutuskan untuk bercerai karena anak merasa kehilangan sosok ayah dan ibunya, kehilangan kasih sayang, perhatian yang setelah perceraian terjadi karena tidak lagi tinggal serumah dengan keduanya. Adapun dampak yang sangat dirasakan oleh anak korban perceraian : 1. Tidak aman (Insecurity) 2. Tidak bahagia 3. Merasa sendiri (kesepian) 4. Suka marah 5. Sukar konsentrasi terutama dalam sekolah/pelajaran

b. Akibat untuk orangtua

Disisi lain selain anak yang menjadi korban perceraian orangtua adalah orangtua dari pasangan yang bercerai karena takut dampak dari perceraian yang dialami oleh anak-anaknya akan membawa penderitaan pada diri masing-masing dan menjadi bahan perbincangan orang-orang, selain itu juga membantu merawat, membesarkan cucu dikarenakan ketidaksanggupan pasangan yang bercerai untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

c. Masalah keuangan

Pihak yang menjadi korban berikutnya adalah apabila salah satu pasangan cerai tidak memiliki pendapatan, pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari akan sulit melanjutkan perjalanan hidup.

d. Hak asuh anak

Setiap orangtua yang bercerai akan mengalami kesulitan karena peran ganda yang harus dijalankan oleh orangtua yang diikuti oleh sang anak yaitu sebagai ayah juga sebagai ibu

⁴⁵ Nur' Aisyah Albantany, Plus Minus Perceraian Wanita Dalam Kacamata Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah (Tangerang Selatan:Sealova Media, 2014), 73-77

(apabila salah satu pasangan cerai belum memutuskan untuk menikah lagi).

4. Faktor Penyebab Broken Home

Perceraian merupakan hal yang dibenci dan dihindari oleh semua keluarga. Perceraian dapat dimulai karena adanya konflik dalam rumah tangga. Konflik kecil itulah yang nantinya akan menjadi besar dan menambah masalah baru. Banyak faktor yang menjadi penyebab perceraian. Persoalan yang dimaksud antara lain:

- a) Pengaruh dukungan social dari luar, baik tetangga, sahabat, atau saudara.
- b) Keinginan untuk mendapatkan anak laki-laki.
- c) Mempunyai perbedaan prinsip hidup.
- d) Perbedaan pasangan yang terlalu jauh.
- e) Perbedaan cara mendidik anak.⁴⁶

Selain adanya aspek dari broken home yakni keluarga yang terpecah (tidak utuh) diakibatkan adanya perceraian atau tidak bercerainya lebih tepatnya dalam hal ini adalah orangtua, adapun tujuh faktor penyebab terjadinya broken home menurut Willis (2009) dalam Sujoko (2011) adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya komunikasi didalam hubungan sebuah keluarga.
- b) Tingginya sikap egosentrisme antara masing-masing anggota keluarga.
- c) Permasalahan ekonomi didalam keluarga.
- d) Masalah kesibukan orang tua.
- e) Pendidikan orang tua yang rendah.
- f) Adanya penghianatan diantara salah satunya (perselingkuhan).
- g) Jauh dari nilai-nilai agama.⁴⁷

⁴⁶ Dagun, "Psikologi Keluarga". (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 57

⁴⁷ Mega Adyna Movitaria. Pengembangan Dini Anak Usia Sekolah yang Broken Home: Kontribusi Keluarga dan Guru. *Jurnal On Education*. Vol 05 No. 02 2023. Hal. 4199

Alasan-alasan perceraian menurut pasal 39 ayat 2 UU perkawinan No 1 tahun 1974 dan pasal 19 peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 (dalam subekti dan Tritrusudibio,1992) adalah :

- a) Salah satu pihak meninggalkan selama 2 tahun berturut-turut tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar.
- b) Terus menerus terjadi perselisihan antara suami dan istri dan tidak adanya harapan untuk hidup rukun kembali dalam rumah tangga. Pertengkaran tersebut menjadikan tidak ada kebahagiaan kemudian bahkan akan menjadi kehancuran. Karenanya, perceraian merupakan salah-satunya jalan untuk menyelesaikan.
- c) Salah satu pihak melakukan mabuk, judi, dan zina, dan lain-lain.
- d) Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk di pecahkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dijadikan sebagai lokasi penelitian bertepatan di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis karena merupakan salah satu daerah dengan jumlah anak remaja dan korban broken home di Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subjek ataupun orang yang memahami informasi-informasi tentang objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang memahami suatu objek penelitian.⁵⁰ Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang anak yaitu saudara M, Saudara N, dan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), hal 3

⁴⁹ Cut Medika Zellatifanny. Tipe Peneliti Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*. Vol 1 No 2. Hal 88

⁵⁰ Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2010), 76

saudara A kemudian 3 orang orang tua yaitu Ibu W, Ibu M, dan Ibu D dari Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

Obyek penelitian ini adalah upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir pada anak broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya data dan informasi pada penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai suatu proses pengamatan dan pemanfaatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenali berbagai fenomenal, baik dalam situasi sebenarnya, maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Observasi dilakukan di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang. Observasi dilakukan terhadap orang tua dan anak broken home terhadap perencanaan karir di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵² Dalam hal wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun juga dapat dilakukan melalui telepon atau media lain.

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah metode face to face maksudnya yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan, serta meminta informan untuk

⁵¹ Sofyan. "Apaitu observasi? Berikut pengertian, ciri, tujuan, dan jenisnya". <http://www.gramedia.com.cdn.ampproject>. Diakses pada 5 November pukul 18.30 WIB

⁵² Siti Nuraeni. "Wawancara adalah salah satu upaya mencari informasi", ini penejelasan. <https://katadata.co.id>. Diakses pada 5 November 2023 pukul 19.04 WIB

menjawab berdasarkan hal yang sesungguhnya. Informan yang dimaksud adalah orang tua dan remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵³

Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dalam bentuk potret pada saat sesi wawancara antara remaja dan orang tua pada Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Tujuannya ialah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan untuk keberhasilan dalam menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan peneliti.⁵⁴

1. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif adalah teknik yang memaparkan adanya suatu peristiwa social dalam lingkungan keluarga. Peristiwa atau kondisi social yang dimaksud terkait dengan mengetahui bagaimana upaya orang dalam mengarahkan kesuksesan karir remaja broken home di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

2. Teknik Argumentatif

Teknik argumentatif adalah suatu teknik dimana peneliti akan memberikan suatu argumentasi akhir. Dalam argumentasi tersebut ada penalaran atau *reasoning* atau penjelasan yang masuk akal tentang objek yang akan diteliti.

⁵³ Siti Nuralan, dkk. Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sd Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 1 no. 1 2022 Hal 15

⁵⁴ Siti Nuralan, dkk. Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sd Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 1 no. 1 2022 Hal 16

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data untuk memperoleh salah satu teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, karena dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada, baik dokumen sekunder maupun primer. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data berdasarkan penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi cara berfikir manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat ideosyneratic dan individualistik, berbeda dari satu individu dengan individu lain. Setiap peneliti memberikan laporan yang berdasarkan pada jalan pikiran serta bahasa sendiri. Demikian juga pada pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik. Proses penelitian bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti yang akan menggunakan dua cara yang persis sama.⁵⁵

G. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti nyata serta valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwasannya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 268-69.

dan akan mengalami perkembangan setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶



⁵⁶ Sugiyono, 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungwringin

1. Letak Geografis Wilayah Desa Kedungwringin

Asal-usul Desa Kedungwringin adalah Kedung yang artinya tempat yang banyak sumber informasi ilmu pengetahuan dan sebagainya kemudian Wringin yang artinya sebagai pengayom, pelindung, dan tempat persinggahan banyak orang. Informasi tersebut di dapat dari pendiri desa kedungwringin yaitu Bapak Wiramenggala yang sekaligus menjadi kepala desa yang pertama di Desa Kedungwringin. Saat ini jabatan Kepala Desa Kedungwringin diduduki oleh Bapak Sukardi yang baru memulai masa jabatannya pada tahun 2019.

Desa Kedungwringin terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Desa Kedungwringin merupakan daerah dataran rendah. Jumlah penduduk yang ada di Desa Kedungwringin setiap tahunnya mengalami peningkatan, pertumbuhan tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu bertambahnya angka kelahiran bayi. Selain itu dengan berdirinya permukiman baru di wilayah Desa Kedungwringin juga cukup memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kedungwringin dipengaruhi oleh keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Kedungwringin yang beragam yaitu Buruh tani, petani sawah, pedagang, buruh pabrik, peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Desa kedungwringin terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Secara umum, kondisi demografi maupun geografis dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahun	: 2021
Desa/Kelurahan	: Kedungwringin
Kecamatan	: Jatilawang
Kabupaten/Kota	: Banyumas

Provinsi	: Jawa Tengah
Luas Desa/Kelurahan (ha)	: 587.066 ha/m ²
Penetapan Batas	: Ada
Peta Wilayah	: Ada
Koordinat	:
Batas Desa Sebelah Utara	: Tunjung
Batas Desa Sebelah Timur	: Karanglewas
Batas Desa Sebelah Sealatan	: Pekuncen
Batas Desa Sebelah Barat	: Bantar

2. Jumlah Penduduk

Desa Kedungwringin tahun 2021 memiliki 2986 Kepala keluarga (KK). Laki-laki berjumlah 4.694 dan perempuan berjumlah 4.580.

3. Tingkat Pendidikan

Penduduk desa kedungwringin paling banyak pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Karakteristik penduduk desa kedungwringin berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel A.1
Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	818
2.	SMP	1422
3.	SMA	1134
4.	Diploma 1	33
5.	Diploma 2	4
6.	Diploma 3	72
7.	Strata 1	149
8.	Strata 2	11

Sumber : data sekunder monografi Desa Kedungwringin tahun 2021.

4. Mata Pencaharian

Kehidupan warga desa kedungwringin sebagian besar adalah petani dan pegawai swasta. Untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Dari

penghasilan yang mencukupi kebutuhan. Berikut karakteristik Desa Kedungwringin berdasarkan mata pencaharian.

Tabel A.2

Klasifikasi Penduduk menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1477
2.	Pedagang	270
3.	PNS-BUMN	62
4.	TNI-polri	15
5.	Pegawai swasta	1060
6.	Guru	103
7.	Nelayan	5
8.	Medis	14
9.	Buruh	1348

Sumber : Data Monografi Desa Kedungwringin 2021

5. Kelembagaan Desa

5.1 Kelembagaan Desa

Desa Kedungwringin memiliki beberapa lembaga desa untuk menunjang keberhasilan pelayanan pemerintah desa supaya tercapainya hasil yang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga tersebut antara lain lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, lembaga kesehatan, dan lembaga pendidikan. secara lebih lengkap lembaga tersebut dapat dinilai dari tabel dibawah.

Tabel A. 3

Kelembagaan Desa Kedungwringin

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah
1.	Pemerintah Desa	7 Orang
2.	BPD	9 Orang

3.	LPMD	29 Orang
4.	PKK	25 Orang
5.	Kelompok Wanita Tani	17 Orang
6.	Koperasi/ Simpan pinjam	2 Orang
7.	Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)	2 Orang
8.	RT	44
9.	RW	6
10.	TK	4
11.	SD	5
12.	TPQ	3
13.	MI Ma'arif	2

Sumber : Data Monografi Desa Kedungwringin 2021

5.2 Pelaksanaan Umum Pemerintah Desa

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai bentuk upaya pertanggungjawaban secara vertikal yaitu terhadap pemerintah kabupaten dan secara horizontal yaitu terhadap masyarakat, pelayanan administrasi yang terdapat pada pemerintah desa secara umum antara lain:

- a. Pembuatan kartu tanda penduduk (KTP)
- b. Pembuatan Kartu Keluarga (KK)
- c. Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi warga desa yang berkehidupan ekonomi kurang mampu agar mendapat penangguhan-penangguhan. Pembuatan surat ini tidak memerlukan biaya, digratiskan bagi warga desa yang memerlukan.
- d. Surat keterangan lalu lintas
- e. Surat keterangan naik haji
- f. Surat keterangan domisili
- g. Surat keterangan pengantar kepolisian
- h. Surat keterangan pindah
- i. Surat keterangan lahir/mati
- j. Surat keterangan ke bank

- k. Surat keterangan NCTR
- l. Surat keterangan Pernikahan
- m. Surat keterangan pengiriman wesel
- n. Surat keterangan jual beli hewan
- o. Surat keterangan izin keramaian
- p. Surat keterangan tebang kayu/bambu
- q. Pungutan atas transaksi jual beli hasil bumi dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada penjual atau pembeli
- r. Pengenaan pungutan atas transaksi jual beli tanah rumah dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada penjuak atau pembeli
- s. Perusahaan CV/PT atau pemborong dan sejenisnya dari jumlah anggaran
- t. Tarif pengenaan pungutan pengusaha angkutan sewa sarana dan BUMdes

Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan umum pemerintah desa memberikan dan menyampaikan informasi-informasi baik dari pemerinah kabupaten maupun dari pemerintah pusat serta memberi pelayanan kepada masyarakat dalam urusan pembuatan KTP, KK mendata penduduk serta melaporkan hasil pendataan penduduk serta penyediaan sarana dan prasarana pemerintah dan meningkatkan kualitas pelayanan umum terutama pelayanan pemerintahan yang didukung dengan pemerintahan yang bersih, terbuka, dan berwibawa.

6. Visi Pemerintah Desa Kedungwringin

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Kedungwringin ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Kedungwringin sepeerti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah

pembangunan di Kecamatan Jatilawang mempunyai titik berat sektor pertanian. Berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Kedungwringin adalah :

**“Bergotong Royong Membangun Desa Kedungwringin Yang Jujur,
Adil, Sejahtera, Dan Berahlak Mulia”**

7. Misi Pemerintah Desa Kedungwringin

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visis kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Kedungwringin, sebagaimana proses yang sedang dilakukan maka misionis Desa Kedungwringin adalah :

- a. Mewujudkan pemerintahan desa yang berwibawa
- b. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- c. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
- d. Peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Sejahtera : Tercukupya kebutuhan dasar masyarakat serta terbebas dari kemiskinan, kebodohan, hubungan sosial yang tidak nyaman dan tindak kriminal.

Adil : Menyeluruh, obyektif, dan profesional dalam tindakan maupun tujuan tidak membedakan status sosial, fisik, maupun gender.

Jujur,berahlak mulia : Sikap, watak dan perilaku dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan desa.

Sembilan program pokok unggulan pemerintah Desa Kedungwringin :

- a. Merevitalisasi, seluruh kelembagaan desa agar dapat berfungsi sebagai wadah dan saluran masyarakat berpartisipasi aktif berperan serta dalam arah pembangunan desa
 - b. Menjadikan wilayah desa kedungwringin sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat pendidikan, pelaksanaan agama, norma, budaya, toleransi dan guyub rukun persatuan
 - c. Peningkatan peran rumah ibadah, fasilitas pendakwah dan guru ngaji menuju kehidupan sosial yang aman, nyaman dan tanpa diskriminasi
 - d. Mengadakan perubahan birokrasi desa dengan peningkatan kapasitas pemerintah desa agar mampu melayani warga dengan jujur, transparan serta profesional, aman, nyaman, dan cepat
 - e. Memperkuat kapasitas ekonomi warga dengan vitalitas BUMdes agar mampu membuka lapangan kerja baru sehingga warga mendapat tambahan penghasilan
 - f. Membangun dan memenuhi kebutuhan pertanian, infrastruktur pendukung pertanian, pola cocok tanam yang profesional, ketahanan dalam menghadapi hama, gangguan dan hambatan pertanian
 - g. Membangun infrastruktur desa, jalan, jembatan, gedung-gedung lembaga desa, sarana olahraga pemuda, sarana informatika
 - h. Memperkuat pemanfaatan SDA dan lingkungan menuju pemenuhan kebutuhan air bersih, sumber energi, dan penerangan serta pengolahan sampah
 - i. Menjadikan warga desa kedungwringin menjadi sehat, pintar, berbudaya, saling mencintai sesama lingkungan.
8. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kedungwringin

Desa Kedungwringin memiliki jumlah aparatur pemerintah desa sebanyak 7 orang, diantaranya yaitu 1 orang kepala desa, 1 orang kepala dusun I, 1 orang kepala dusun II, 1 orang kepala seksi pembangunan, 1 orang kepala seksi pemerintahan, 1 orang kepala seksi keuangan, dan 1 orang kayim.

Tabel A. 4
Profil Keadaan Aparatur Pemerintah Desa Kedungwringin
Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2024

Nama	Umur	Pendidikan	Jabatan
Sukardi	63 tahun	S1	Kepala desa
Rusdi	43 tahun	SLTA	Kepala dusun I
Abas Mustakim	50 tahun	S1	Kepala dusun II
Sugiyono	52 tahun	S1	Kasi Pembangunan
Putri	28 tahun	S1	Kasi Pemerintahan
Ari Wibowo	34 tahun	S1	Kasi Keuangan
Saefuddin Zuhri	51 tahun	SLTA	Kayim

Sumber : Laporan Keadaan Aparat Pemerintah Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

B. Deskripsi Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin

Pada penelitian ini, semua data bersumber dari 3 subjek penelitian dengan rentang usia 23-58 tahun bertempat tinggal di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Nama subjek yang digunakan oleh peneliti merupakan nama samaran, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

Berikut adalah 6 subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

1. Deskripsi Broken Home Subyek I

Nama : Ibu W (Inisial nama sebenarnya)
 TTL : Banyumas, 12 Oktober 1975
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam

Hobi : Berkebun

Pekerjaan : Pedagang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu W pada tanggal 2 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa Ibu W adalah orang tua dari anak L. Ibu W sudah bercerai dari suaminya sejak tahun 2008 pada saat usia L masih 8 tahun. Ibu W tinggal bertiga dirumahnya bersama Ibu dan anaknya. Lulusan dari Sekolah Menengah Pertama ini sekarang bekerja sebagai pedagang online. Banyak yang dijual seperti makanan, dan tanaman hias. Ketika ditanya bagaimana kondisi masing-masing anak sebagai korban broken home Ibu W menjawab kondisi anaknya kurus karena mungkin kepikiran dengan bapaknya. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“ Kondisi anakku pada saat itu sedang kelas 5 atau 6 ya saya agak lupa. Dulunya anaknya gemuk banget Mba sampe saya tidak kuat menggendongnya, kemudian pas tau bapaknya jarang pulang dan jarang ada di rumah koh malah tambah kurus. Mungkin dia ngrasakna apa sing dirasakna ibune yoh Mba”⁵⁷

Lalu ketika ditanya apa menurut Ibu kesuksesan karir, ibu W menjawab kesuksesan karir adalah berhasil mencapai apa yang dicita-citakan oleh saya dan anaknya. Sudah sekolah lebih tinggi dari saya saja sudah senang, karena memang Ibu W hanya lulusan SMP saja dan anaknya sekarang lulusan Strata I Jurusan Pendidikan Guru. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“ Kesuksesan karir menurutku ya anu nasibe lewih maen dari pada aku wong tuane sing lulusan SMP tok Mba. Ya walaupun sekarang belum bisa dikatakan sukses yoh, jenengane menungsa ya ana kurange bae, tapi ya aku tetap bersyukur bisa melewati ujian seperti ini”⁵⁸

Kemudian, cara seperti apa yang dilakukan untuk mewujudkan karir anak Ibu W menjawab berdoa dan pasrah dengan keadaan, tetap rendah hati, berjuang semaksimal mungkin karena pada dasarnya niat baik akan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

mendapatkan hasil yang baik pula. Memberi nasehat dan semangat juga selalu diberikan oleh Ibu W terhadap anaknya. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“Berjuang sekuat tenaga lah mba, berdoa juga . saya dulu jualan semua yang bisa dijual pokoke lah demi masa depan anake. Walaupun kesel jenengane nggo anak ya tetap seneng bae. Jualan di pasar jajanan ciki-ciki, es jus, karo kacang goreng. Alhamdulillah sedikit demi sedikit terkumpul. Aku juga sering ngomong sing semangat, aja isin, sing PD karo wong”⁵⁹

Lalu mengenai karir seperti apa yang diinginkan oleh anaknya. Ibu W mengatakan bahwa anaknya dari kecil ingin menjadi dokter. Tetapi, pada waktu sudah sekolah mempunyai cita-cita menjai guru. Karena ingin melihat anaknya bahagia maka Ibu W memberi arahan dengan menyekolahkan ke sekolah berbasis islami. Ibu W mempunyai pandangan bahwa untuk menjadi seorang guru yang paling tepat pada saat itu adalah guru Agama Islam jadi harus tau dari dasarnya. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“ Anak saya dulu pas kecil bilangnye pengen jadi dokter, biasalah mainan juga selalu dokter kecil-dokterkecilan sama teman-temannya. Loh malah pas sekolah jere pengen dadi guru bae. Jenengane wong tua yoh mba, ya manut bae kekeparepane anak sing penting anu bener ikih. Aku mikire guru ya dadi guru agama dadi mbesuk bisa ngajari anake babagan agama.Makannya aku sekolahkan di SMP Islam dan sekalian mondok dadi temenan ngerti agama.”⁶⁰

Lalu apa faktor yang mendukung kesuksesan karir anak yang dijawab oleh Ibu W adalah doa dan usaha serta keyakinan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“kuncine cuma satu mba yakin bahwa aku bisa sukses. Tiap solat berdoa minta dilancarkan usahane karo njaluk disehatkan badan dijauhkan dari penyakit lah supaya bisa tetap bekerja.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

Ibu W juga menjelaskan ada faktor penghambat untuk mewujudkan karir anak yaitu faktor ekonomi yang sulit, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan adanya cibiran dari tetangga. Tetangga sering ada yang menyepelkan bawa seorang janda mana bisa menyekolahkan anak samapi kuliah. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W:

“utama ya faktor ekonomi mba, jualan tidak menentu batine semending. Ditambah keluarga kaya kurang mendukung jane si anu melas kayane urip dewekan mbok tambah akeh bebane nek kuliah. Mending langsung mbojo dadi bisa meringankan beban. Tapi aku ora bae bismilla kudu tetep sekolah. Tanggane ya kadang ana sing ngomong kuliah nggo ngapa bocah wadon ikih mengko toli ujung-ujunge neng daou masak.”⁶²

Kemudian Ibu W mengatakan terdapat banyak masalah yang dihadapi ketika ingin mewujudkan kesuksesan karir anak seperti ujian ekonomi, kurangnya dukungan dari orang terdekat dan pernah sampai sakit parah dan harus dioperasi. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“Berat benget mba tidak ada dukungan dari orang terdekat uripe serba dewekan. Jualan ya sepi kadang malah ora payu sama sekali. Kalau waktuya bayar semesteran pokoke kudu serba irit priyatin ya karo puasa. Saking setresnya saya apa ya mba sampe pernah sakit parah dan harus dioperasi. Sakit rahim lah itu jadi tambah kurus saya. Mungkin kecapean juga ya.”

Ibu W kembali megatakan bahwa semua kekuatannya adalah anaknya. Apapun dikorbankan untuk mewujudkan kesuksesan karir anaknya. Tidak usah macem-macem uripe sing penting tunjukkan bahwa kita bisa sukses. Balas semua cibiran orang lain dengan menunjukkan kesuksesan. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu W :

“kekuatane ya demi anak supaya aja ngrasakna apa yang dulu kita rasakan mba. Diam saja tidak usah kepancing emosi. Intinya buktikan saja dengan kesuksesan”⁶³

⁶² Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2024

⁶³ Wawancara dengan Ibu W 2 Januari 2023

No	Bentuk Karir Anak	Peran Orangtua
1.	Menjadi guru Al-Qur'an di SD IT Rawalo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyekolahkan anak di sekolah berbasis islami 2. Memberikan semangat, kasih sayang, dan perhatian 3. Hidup priatin 4. Berdoa, sholat malam meminta bantua kepada Allah SWT 5. Mampu menyekolahkan anak sampai sarjana

2. Deskripsi Broken Home Subyek II

Nama : L (Inisal nama sebenarnya)

TTL : Banyumas, 1 Juli 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hobi : Bernyanyi

Pekerjaan : Guru

Berdasarkan wawancara dengan L pada tanggal 2 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa L adalah anak dari Ibu W. L merupakan anak tunggal dari orang tua yang mengalami perceraian dikarenakan faktor ekonomi dan adanya orang ketiga. Awalnya L belum begitu paham pada saat orang tuanya bercerai. Tetapi, lama kelamaan L tau dan mudeng apa yang dialami oleh kedua orang tuanya. Karena itu L mengalami penurunan berat badan yang cukup drastis. Adanya rasa rindu akan sosok ayah yang dulu selalu bersamanya meninggalkannya tanpa ada sepatah kata yang keluar dari mulutnya. Lebih jelasnya berikut penjelasannya.

“aku dulu tidak tahu yang sedang terjadi di keluargaku, kok bapak lama sekali tidak pulang dan bareng ibu. Aku sangat syok dan

terpukul. Jadi sering sakit dan berat badan turun terus jadinya kurus mungkin karena kepikiran.”⁶⁴

L mengatakan bahwa ibunya sangat mendukung karir anaknya dibuktikan saat masih kecil sudah dibiasakan sholat, ngaji, dan sekolah di sekolah berbasis islam dan di pesantren. Ibunya selalu berusaha apapun kemauan dari L asalkan itu baik. Lebih jelasnya berikut pernyataan L :

“luar biasa sekali ibuku, sangat mendukung apapun yang ku inginkan. Kan ibu pengen aku jadi guru akhirnya disekolahkan di sekolah islami dan mondok. Katanya supaya jadi guru agama islam hehe”⁶⁵

Sedikit perubahan dukungan karena tidak adanya sosok ayah. Tapi L bisa bangkit dan tetap ceria karena ibunya yang mengajarkan kesabaran dan semangat berjuang. Berikut pernyataan L:

“Biasa aja sih, karena lebih dekat ke ibu apa-apa ya ke ibu. Pokoknya ibuku ya selalu mengjarkan aku supaya jadi semangat dan tidak minder”⁶⁶

L juga bercerita dia menginginkan dukungan dan semangatnya dari ibunya tidaak putus. Karena memang ibunya lah sumber semangatnya. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan L :

“pokoke ibuku segalanya. Ibu harus selalu bikin aku semangat, selalu mendoakan aku yang terbaik.”⁶⁷

Saat ini hubungan L dengan Ibunya berjalan baik-baik saja. Tetapi, hubungan dengan ayahnya semakin memburuk terlebih lagi ayahnya kini sudah kembali menata rumah tangga dengan menikah kembali dengan wanita pujaannya. Lebih jelasnya seperti ini penjelasan L :

“ sama ibu sih baik-baik saja mba. Tapi sama bapak tambah buruk. Dulu pernah telvon pake HP lilik cuma sebentar karena takut ketahuan istrinya. Pernah pake nomor sendiri malah di blokir sama istrinya. Sudah tidak ada kabar apalagi untuk ngasih uang jajan.

⁶⁴ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

⁶⁵ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

⁶⁶ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

⁶⁷ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

Ketemu terakhir waktu mbah meninggal itupun kaya orang tidak kenal, padahal aku anaknya darah dagingnya sendiri yoh mba”⁶⁸

L mengungkapkan untuk menjadi anak broken home banyak hambatannya. tapi dia tidak pernah merasa gagal. caranya dengan tetap mekihat ke depan tidak usah beranggapan bahwa anak broken home adalah sebuah aib. L beranggapan dirinya bisa berhasil karena doa tulus dari ibunya. Saat ini L sudah menjadi seorang guru, yang diinginkannya sekarang adalah fokus membahagiakan ibunya. Lebih jelasnya berikut pernyataan L:

“palingan dicibir temen karena gak punya bapak, gak punya temen juga di rumah merasa kesepian, tapi sih aku orangnya cuek wong aku juga punya ibu kok. Aku gak pernah malu sama semua. Malah sekarang bangga karena bisa membuktikan bahwa anak broken home saja bisa sukses. Kalo boleh jujur ya mba aku juga pengen kalo ibuku nikah lagi biar ada teman dimasa tua hehe”⁶⁹

3. Deskripsi Broken Home Subyek III

Nama : M (Inisal nama sebenarnya)
 TTL : Banyumas, 24 September 1965
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Memasak
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan wawancara dengan Ibu M pada tanggal 4 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa Ibu M adalah orang tua dari anak N. Ibu M sudah bercerai dari suaminya sejak tahun 2012 pada saat usia N masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Alasan ibu M bercerai dengan suaminya karena adanya orang ketiga. Ibu M tinggal bertiga dirumahnya bersama dengan anak-anaknya. Lulusan dari Sekolah Dasar ini sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ketika ditanya bagaimana kondisi masing-masing anak sebagai korban broken home Ibu M menjawab

⁶⁸ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan L 2 Januari 2024

kondisi anaknya pada saat itu berubah menjadi pendiam dan kurang bergaul dengan teman-teman. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan Ibu M :

“yang dulu banyak temennya malah jadi pendiem tidak mau keluar rumah. Saya kan anaknya tiga mba perempuan semua. Mungkin ya pada malu lihat kelakuan bapaknya kaya gitu. Saya coba suruh main sama teman-teman malah gak mau. Merasakan juga kali ya yang saya rasakan dulu”⁷⁰

Lalu ketika ditanya apa menurut Ibu kesuksesan karir, Ibu M menjawab kesuksesan karir adalah ketika sudah mandiri dan bisa membantu keadaan orang tua, sudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu M :

“Mandiri lah wis ora ngrepotin orang tua mba, bisa kerja layak bisa bantu adiknya sekolah hidup tenang. Apamaning bisa gawe bangga wong tuane kue ya wis sukses.”⁷¹

Kemudian, cara seperti apa yang dilakukan untuk mewujudkan karir anak Ibu M menjawab menyekolahkan sesuai keinginan dari anaknya. Tidak pernah menuntut apalagi membandingkan dengan anak-anak yang lainnya. Selain dengan memberi semangat Ibu M juga memberikan nasehat agar anaknya tidak lagi malu. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu M :

“bebas sih mba saya mau sekolah dimana anak-anak. Yang penting saya bisa membiayai semua anak saya senang dan mau sekolah. Anak 3 ya alhamdulillah di negeri semua koh ndilalah. Pokoke aja sampe isin apamaning minder urip sing semangat ana kancane ikih. Esih ana ibu neng kene. Kaya kue sing aku sering omongna meng anak-anaku mba.”⁷²

Kemudian, cara seperti apa yang dilakukan untuk mewujudkan karir anak Ibu M menjawab berdoa dan dengan mentirakati, dan sekuat tenaga membiayai anak sampai lulus kuliah. Memberi nasehat dan semangat juga selalu diberikan oleh Ibu M terhadap anaknya. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu M :

“udu lagi sombong ya mba aku tiap hari sholat malam tahajud, doa supaya anak-anaku diberikan kemudahan dalam hidupnya, kerjanya

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

⁷² Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

sukses, sekolah pintar, bisa membahagiakan keluarga. Ya selain di bayarin sekolah ya berdo'a saja mba. Ditirakati wetone mengko dipuasani kaya kue.”⁷³

Lalu mengenai karir seperti apa yang diinginkan oleh anaknya. Ibu M mengatakan bahwa anaknya dari kecil ingin menjadi pramugari. Tetapi, pada waktu sudah sekolah mempunyai cita-cita menjadi guru. Karena ingin melihat anaknya bahagia maka Ibu M menyekolahkan di Sekolah Menengah Atas agar bisa kuliah sesuai keinginan anaknya. Untuk lebih jelasnya, berikut pernyataan Ibu M :

“Dulu sih pengen jadi pramugari hehe jenengane bocah cilik mba, tapi pas sekolah wis temua ndean mikir jere pengen dadi guru. Yawis sekolah neng SMA bae mbesuk dadi langsung kuliah. Nah pas kuliah diterima neng jurusan bahasa arab. Sekolahnya di Jogja alhamdulillah.”⁷⁴

Lalu faktor yang mendukung kesuksesan karir anak yang diceritakan oleh Ibu M adalah doa dan usaha serta keyakinan yang tinggi. Adanya faktor intern dari anaknya yang masih tetap semangat untuk sekolah dan mengejar cita-citanya. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu M :

“Anaknya juga semangat banget sih mba, kemauannya tinggi, sekolah semangat. Anaknya ya pintar. Yang saya bisa lakuin ya hanya berdo'a minta petunjuk allah minta pertolongan alloh agar diberikan kesehatan. Pokoknya saya yakin anak saya pasti akan sukses.”⁷⁵

Ibu M juga menjelaskan ada faktor penghambat untuk mewujudkan karir anak yaitu faktor ekonomi yang sulit, serta terkadang anaknya mengeluh karena capek mungkin karena banyak beban. Tetapi, ibu M selalu memberi semangat dan nasehat bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Untuk mengatasi masalah ini Ibu M menyewakan sawahnya untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Bergaul dengan banyak orang akan

⁷³ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

lebih membuat pikiran menjadi tenang dan tidak terlalu sering memikirkan keadannya yang sekarang. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu M:

“Anak ya sering ngeluh jere isin, kesel, lah warna-warna. Tapi aku mesti selalu ngomong sing sabar, semangat, dewek lagi di uji. Mengko ana mangsane sukses mba. Aku ya pernah mba nyewakna sawah nggo madang, bayar kebutuhan sekolah anak. Kabeh genah dilakoni ya nggo anak sih. Aku orangnya terbuka sama tetangga, banyak cerita tidak diam dirumah terus. Aku malah bosan neng umah bae dadi kepikiran masalah si bapak”⁷⁶

4. Deskripsi Broken Home Subyek IV

Nama : N (Inisial nama sebenarnya)
 TTL : Banyumas, 01 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Mendengarkan Musik
 Pekerjaan : Guru

Berdasarkan wawancara dengan N pada tanggal 5 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa N adalah anak dari Ibu M. N merupakan anak kedua dari orang tua yang mengalami perceraian dikarenakan adanya orang ketiga. Pada saat orang tua mengalami perceraian N masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Jadi sudah tau apa yang dialami oleh kedua orang tuanya. N merasa syock dan tidak menyangka bahwa selama ini ayahnya yang selalu bersikap baik kepadanya berbuat diluar dugaan semua orang. N merasa sedih. Awalnya N tidak ingin melihat dan terjadi perceraian. Tetapi, N tidak bisa berbuat banyak karena juga akan membuat ibunya lebih sakit hati.

N mempunyai keinginan agar dirinya bisa sukses dikemudian hari. N ingin membahagiakan ibunya dan membuktikan bahwa dirinya mampu hidup dengan baik. Lebih jelasnya berikut penjelasannya.

“saya ingin sukses, pengen melihat kebahagiaan pada ibu saya. walaupun ibu hidupnya sudah tidak dengan bapak, ibu harus tetap bisa merasakan kesuksesan anaknya. Kesuksesan yang saya maksud

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu M 4 Januari 2024

ya sudah bisa membantu hidup orang tua, bisa membelikan apa barang keinginan orang tua.”⁷⁷

N mengatakan bahwa hubungannya dengan ayahnya pada saat itu buruk. Bahkan ayahnya sendiri yang memutuskan semua kontak agar dirinya tidak bisa menghubunginya kembali. Tetapi, seiring berjalannya waktu ayahnya kembali menghubungi lewat media sosial dan beberapa kali bertanya tentang keadaan ibunya. Lebih jelasnya berikut pernyataan N:

“dulu tidak pernah sama sekali mba. Langsung menghilang begitu saja. Mungkin karena diancam sama selingkuhannya itu deh, maknnya ayah langsung gak ada kabar. Saya juga kesulitan, bingung, gak tau ada di mana ayah. Tapi, pernah beberapa kali ayah ngontak aku lewat social media tanya kabar keluarga, sama ibu juga.”⁷⁸

N juga menceritakan bagaimana dukungan orang tua terhadap dirinya untuk mendukung kesuksesan karir. Bukan hanya dengan keuangan saja, tetapi dengan kasih sayang ibunya hingga kini, sedangkan oleh ayahnya sebelum perceraian. Lebih jelasnya berikut pernyataan N:

“mendukung banget sih ibuku mba, ayah juga pas sebelum bercerai dulu. Bukan hanya uang ya. Lahir batin untuk anak-anaknya. Kalau sesudah cerai ya sama ibu yang paling ngedukung.”⁷⁹

Tidak ada rasa kegagalan dalam karirnya mengenai anak korban broken home pada diri N. Justru harus lebih semangat dan membuktikan bahwa dirinya bisa sukses dan mampu bergantian membantu perekonomian keluarga. Rasa ingin bangkit dari keterpurukan bisa digunakan menjadi acuan agar bisa hidup dengan semangat. Karena semuanya dimulai dari diri sendiri. Untuk lebih jelasnya, berikut pernyataan N:

“Aku sih gak pernah ngerasa gagal ya mba, malah ingin membuktikan bahwa aku bisa sukses ke depannya. Ya walaupun dari keluarga broken home. Kalau bukan dari kita dari sipa lagi ya kan mba. Ingin sukses bisa bikin ibu seneng. Aku bangga ibuku ku

⁷⁷ Wawancara dengan N 5 Januari 2024

⁷⁸ Wawancara dengan N 5 Januari 2024

⁷⁹ Wawancara dengan N 5 Januari 2024

yang hanya lulusan SD mampu menguliahkan aku sampai S1 sampai saat ini dan sudah menjadi guru.”⁸⁰

Dengan keadaan yang semakin tua, dan butuh teman bercerita ketika anaknya sedang tidak dirumah. N menceritakan sebenarnya, dirinya ingin ibunya menikah lagi untuk teman hidup di masa tua. Untuk lebih jelasnya, berikut pernyataan N :

“saya malah pengen ibu nikah lagi koh mba sebenarnya, ya buat temen ibu kalau anak-anaknya sudah pada nikah semua. Jadi ibu tidak kesepian dan bisa menikmati masa tua dengan bahagia. Tapi kayaknya ibu enjoy-enjoy saja sih dengan statusnya yang sekarang.”⁸¹

No	Bentuk Karir Anak	Peran Orangtua
1.	Menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Gunungwetan Kecamatan Jatilawang, menjadi guru P3K	1. Memberi semangat hidup 2. Menasehati agar tetap semangat 3. Menuruti kemauan tempat anak bersekolah 4. Menyekolahkan anak sampai jadi sarjana

5. Deskripsi Broken Home Subyek V

Nama : Ibu D (Inisial nama sebenarnya)

TTL : Banyumas, 27 Maret 1973

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hobi : Memasak

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Berdasarkan wawancara dengan Ibu D pada tanggal 8 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa Ibu D adalah orang tua dari anak A. Ibu D sudah bercerai dari suaminya sejak tahun 2015 pada saat usia N

⁸⁰ Wawancara dengan N 5 Januari 2024

⁸¹ Wawancara dengan N 5 Januari 2024

masih 15 tahun dan sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Alasan ibu D bercerai dengan suaminya karena adanya faktor ekonomi. Ibu D tinggal bertiga dirumahnya bersama dengan anak-anaknya. Lulusan dari Sekolah Dasar ini sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ketika ditanya bagaimana kondisi masing-masing anak sebagai korban broken home Ibu D menjawab kondisi anaknya pada saat itu berubah menjadi pendiam dan kurang bergaul dengan teman-teman. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan Ibu D :

“ jadi pendiem bu, anaknya kayaknya malu temen-temen juga bilang gak punya bapak juga. Aku ya ikutan bingung mau gimana awalnya. Tapi sekarang sih sudah biasalah. Aku abaikan saja.”⁸²

Lalu ketika ditanya apa menurut Ibu kesuksesan karir, ibu D menjawab kesuksesan karir adalah ketika sudah mandiri, sudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Lebih jelasnya berikut penjelasan Ibu D :

“lah yang penting ya bisa menjalani hidup dewek bu, tanpa menyakiti orang lain. Anak-anak ya mandiri bisa membantu orang tua.”⁸³

Ibu D kembali bercerita, bahwa kesuksesan anaknya penting baginya, yang utama. Walaupun keadaan ekonomi sangat terpuruk. Ibu D berjuang hutang sana-sini pernah juga hutang ke bank. Dengan menjadi buruh cuci dan gosok ke tetangga terdekat. Yang hasilnya dikumpulkan sedikit demi sedikit. Selain dengan usaha, dan diiringi dengan doa yang tidak ada putusya demi kebahagiaan dan kelancaran kesuksesan karir anaknya. untuk lebih jelasnya, berikut pernyataannya:

“saya pokonya mati-matian demi anak mba, hutang sana-sini. Kerja banting tulang nyuci dan gosok sama orang-orang. Hutang ke bank juga kalau saat semesteran gak ada duit. Saya selalu berdoa agar diberi kesehatan. Aku pengen weruh anakku sukses sebelum aku langka neng kene.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu D 8 Januari 2024

⁸³ Wawancara dengan Ibu D 8 Januari 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu D 8 Januari 2024

Untungnya, anaknya termasuk dikategorikan penurut dan tidak neko-neko. Itu yang menjadikan Ibu D tambah semangat dan optimis. Adanya dukungan dari keluarga seperti sering meminjamkan uang atau rutin setiap bulan dikasih uang amal dari orang-orang yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Berikut pernyataan Ibu D :

“untungnya anake manut banget mba, ora pernah gawe aku kesuh. Pernah sii tapi ya ora kebangeten hehe. Alhamdulillah kadang juga ada orang baik yang ngasih uang setiap bulan, jumlahnya lumayan mba buat tambah-tambah aku. Liliknya juga sering kasih uang karena sudah ada yang sukses.”⁸⁵

6. Deskripsi Broken Home Subyek VI

Nama : A (Inisial nama sebenarnya)
 TTL : Banyumas, 2 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Menonton film
 Pekerjaan : Guru

Berdasarkan wawancara dengan A pada tanggal 8 Januari 2024 di rumahnya diperoleh informasi bahwa A adalah anak dari Ibu D. A merupakan anak kedua dari orang tua yang mengalami perceraian dikarenakan adanya orang ketiga. Pada saat orang tua mengalami perceraian A masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Jadi sudah tau apa yang dialami oleh kedua orang tuanya. A Sangat terpukul karena ayahnya lumayan dekat dengannya. Apalagi dengan melihat keadaan ekonomi ibunya pada saat itu. A menceritakan sejujurnya ingin berhenti sekolah saja dan membantu ibunya namun, ada cita-cita yang harus dikejanya. Berikut penjelasan dari A :

“ Aku syock banget mba, gak nyangka banget bapak tega banget sama ibu. Tega ninggalin aku sama ibu. Tapi aku pengen sekolah malah kasian sekrang liat keadaan ibu gak punya uang. Sempet kepikiran juga apa aku keluar sekolah aja ya.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu D 8 Januari 2024

⁸⁶ Wawancara dengan D 8 Januari 2024

A merasa bangga dan semangat karena mendapat dukungan dan semangat dari orang-orang terdekatnya. Walaupun tidak ada dukungan dari ayahnya, tidak merasa berkecil hati. Teman-teman juga mendukung A. Itulah mengapa A jadi mempunyai keinginan yang besar untuk membahagiakan orang tuanya. Berikut penjelasan A:

“Aku bangga banget sama orang-orang terdekat, alhamdulillah aku dikelilingi orang-orang yang baik mba. Aku makin yakin aku bisa segera sukses untuk mewujudkan keinginan dan harapan ibu. Ya walaupun tidak ada ayah yang selalu ngedukung aku”⁸⁷

Cara untuk mewujudkan karir A dengan rajin belajar dan berlatih soal-soal. Tidak menganggap remeh semua pekerjaan. A merupakan anak yang aktif karena memang pandai dalam pelajaran. Selalu meminta restu dan izin kepada ibunya apabila sedang melaksanakan hal yang diinginkannya agar menjadi terasa lebih ringan dan dimudahkan. Berikut penjelasan A.

“ kunci keberhasilan karir ya belajar dan minta izin orang tua setiap hari, kaya pergi main, atau mengerjakan sesuatu pasti selalu di mudahkan mba. Alhamdulillah”

Tetap percaya diri dan tidak sedih berlarut-larut untuk mewujudkan karirnya yang mempunyai cita-cita menjadi guru yang kini telah dicapainya. Tidak pernah merasa gagal besar di keluarga broken home. Tetapi, dijadikan pacuan untuk menjadi sukses. Berikut pernyataan dari A:

“gak pernah ngrasa gagal sih mba. PD aja. Aku juga pengen sukses kaya yang lain walaupun orang tua broken home dan keadaan ekonomi terpuruk banget. Makannya aku pengen sukses karena ingin membuktikan bahwa seorang anak broken home bisa sukses dalam karirnya.”⁸⁸

Menurut A di usia ibunya yang semakin hari semakin tua. Dirinya tidak memaksakan kalau ibunya ingin menikah lagi atau tidak. Semua diserahkan ke ibunya.

⁸⁷ Wawancara dengan D 8 Januari 2024

⁸⁸ Wawancara dengan A 8 Januari 2024

“terserah ibu mau nikah lagi apa tidak, aku tidak maksa. Kalau pengen nikah ya silahkan tidak ya tidak apa-apa.”⁸⁹

No	Bentuk Karir Anak	Peran Orangtua
1.	Menjadi Guru MI di Desa Kedungwringin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensupport dengan dukungan moril 2. Menasehati bahwa agar tetap bersyukur dan tetap semangat 3. Menyekolahkan anak sampai sarjana 4. Memberikan perhatian, kasih sayang, dan perlindungan

C. Analisis Terhadap Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Berdasarkan pernyataan subjek 1, subjek 3, dan subjek ditemukan fakta bahwa upaya anak broken home di desa kedungwringin kecamatan jatilawang banyumas adalah karena faktor ekonomi. Sudah menjadi kewajiban orang tua terutama anak menghidupi keluarganya. Karena sudah terjebak dan masalah semakin larut keudian tidak terpecahkan masalah akhirnya salah satu dari orang tua meninggalkan pasangan. Dari data di atas diketahui sang suamilah yang meninggalkna terlebih dahulu kepada istrinya. Tidak ada tanggung jawab yang berarti kepada istri apalagi kepada anaknya. seolah-olah dengan meninggalkan semuanya dan memilih bercerai adalah hal yang membuatnya tenang. Padahal itu akan merubah mental dari sang anak.

Kemudian mengenai upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir anak dilakukan dengan bekerja serabutan, berdoa, selalu mengupayakan apa keinginan dari anaknya. objek II bahkan sampai menghutang ke bank untuk membayar uang semesteran anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di BAB II perlu adanya perencanaan karir untuk mendapatkan kesadaran dan pemahaman diri,

⁸⁹ Wawancara dengan A 8 Januari 2024

mempersiapkan diri untuk memperoleh penghasilan,serta mengenali bakat. Hal ini yang dilakukan pada orang tua (objek I, objek III, dan objek V) kepada anaknya (objek II, objek IV, dan objek VI). Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir diantaranya adalah latihan, pendidikan,lingkungan dan agama. Terlihat pada objek II memulai karirnya dengan latihan serta bersekolah di sekolah islami karena memang ingin menjadi guru agama. Kemudian pada objek IV berada di lingkungan yang orang tua nya religius. Objek VI berada di lingkungan keluarga yang selalu mendukung dan mensupport baik secara moril dan non moril.

Dampak dari broken home di desa kedungwringin yang penulis teliti di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang ini adalah anak yang awalnya ceria tetapi ketika mengetahui perceraian orang tuanya menjadi murung, pendiam, dan tidak mau bergaul. Hal ini akan berpengaruh pada gangguan psikis anak. Anak akan merasa kesepian, tidak percaya diri, dan tidak aman. Dampak selanjutnya adalah masalah keuangan. Terlihat pada objek I, III, dan IV pasca bercerai keadaan ekonomi makin sulit dan terpuruk. Seperti objek IV sampai berhutang ke bank karena bingung tidak ada biaya tetapi harus mewujudkan karir anak.

Faktor ekonomi adalah faktor penyebab terbanyak di Desa Kedungwringin yang diteliti. Yang kedua karena adanya orang ketiga. Permasalahan ekonomi di dalam sebuah keluarga memang menjadi hal umum. Namun, ini tergantung bagaimana cara seseorang menyikapinya. Kurangnya pengetahuan dan berpendidikan rendah dan rentan tersulut emosi akan mengakibatkan tidak ada hubungan harmonis kembali. Seperti objek I, objek III, dan objek IV paling tinggi adalah lulusan dari sekolah menengah pertama.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir anak broken home adalah dengan melakukan pekerjaan semampunya karena objek merupakan perempuan. Berdoa demi kelancaran dan kemudahan untuk kalangsungan hidupnya. Faktor yang menghambat orang tua dalam mewujudkan karir anak adalah kurangnya biaya untuk menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun begitu, semua objek nyatanya berhasil membuktikan bahwa dirinya mampu dan berhasil karena sekarang anak-anaknya sudah bekerja menjadi guru.

Kemudian faktor pendukungnya yaitu anak yang penurut dan sadar diri atas semua kemampuan dari orang tua dan dirinya. Anak broken home yang penulis teliti memiliki tingkat semangat yang tinggi demi membuktikan keberhasilannya dan mematahkan statment bahwa anak broken home mempunyai masa depan yang tidak terjamin.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir pada anak broken home di desa kedungwringin jatilawang banyumas, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Tetapi, bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi orang tua brokrn home di desa kedungwringin. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua broken home di Desa Kedungwringin

Orang tua harus memberikan dukungan yang tinggi terhadap anak-anaknya, baik itu dukungan moral, emosional, dukungan instrumental,

dukungan moral, maupun dukungan informatif agar tidak kesulitan dalam mewujudkan keputusan karirnya.

2. Bagi anak broken home di Desa Kedungwringin

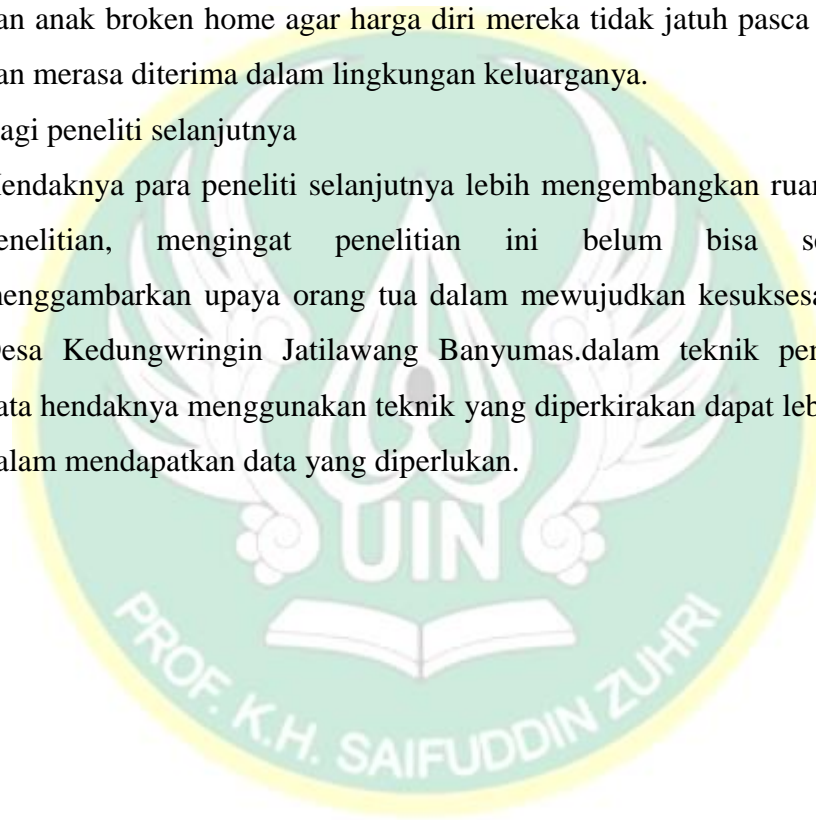
Anak hendaknya mempunyai pemahaman individu pada dirinya, pemahaman mengenai broken home, pemahaman mengenai kesuksesan karir agar mempermudah mereka dalam mewujudkan karirnya kelak.

3. Bagi keluarga

Keluarga hendaknya memberikan motivasi dan dukungan pada orang tua dan anak broken home agar harga diri mereka tidak jatuh pasca perceraian dan merasa diterima dalam lingkungan keluarganya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum bisa sepenuhnya menggambarkan upaya orang tua dalam mewujudkan kesuksesan karir di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas. dalam teknik pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. 2021. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling. Vol. 1 No. 1
- Adyna Movitaria, Mega. 2023. Pengembangan Dini Anak Usia Sekolah yang Broken Home: Kontribusi Keluarga dan Guru. Jurnal On Education. Vol 05 No. 02
- Aini, Fitrotu. *Konsep Keluarga dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Perspektif Fiqh Munakahat*. Jurnal UM.Surabaya Vol. 3 No. 1
- Aisyah Albantany, Nur. 2014. *Plus Minus Perceraian Wanita Dalam Kacamata Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah*. Tangerang Selatan: Sealova Media
- Aris Yusuf, Mochamad. 2003. *Konsep Komunikasi Dakwah dalam Kajian Kontemporer*. Batang: GUEPEDIA
- Aziz, Mukhlis. 2015. *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Ijtimaliah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol.1 No.1
- Azmatul Khairiah Sari. 2021. *Analisis Teori Karir Krumboltz: Literatur Review*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undhiska. Vol. 12. No. 1
- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dagun. 1996. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fridayanti. 2011. *Pengaruh Komitmen Karir dan Kesuksesan Karir Subjektif terhadap*
- Handoko, Hani. 2014. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hardianti, Siti. 2017. *Pengaruh Kondisi Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTSN Thawalib Padusunan Pariaman*. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi
- Hasanuddin, A. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlis
- Irma Oktaviani, Chiktia. *Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broken Home*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- J M, Dillard. 1985. *Lifelong Career Planning*.
- J. Moleong. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Kesiapan Menghadapi Perubahan. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.4 No.1*
- Khatul Husna. Rezi, dkk. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Pilihan Karir Siswa*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Lestari, Yuni. 2016. *Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)*. Tulung Agung: Dakwah IAIN Tulung Agung
- Lestari, Yuni. 2016. *Pendidikan Karakter Remaja dari Keluarga (Studi Kasus pada Remaja di Desa Margourip)*. Skripsi. Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung
- Marnis, Priono. 2008. *Managemen Sumber Daya Manusia*. idoarjo: Zifatama Publizher
- Medika Zellatifanny, Cut. *Tipe Peneliti Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Diakom. Vol 1 No 2
- Minto. 2013. *Psikologi Industri*. Jakarta Barat: Akademia Pertama, 2013
- Nasution, Helsa. 2019. *Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana*. Consilium. Volume 6 No. 1
- Nur Aditia, Muhammad. 2021. *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pemilihan Karir Remaja di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota*. Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Sahrir Kasim Riau Pekanbaru
- Nuraeni, Siti. "Wawancara adalah salah satu upaya mencari informasi", ini penejelasanannya. <https://katadata.co.id>. Diakses pada 5 November 2023 pukul 19.04 WIB
- Nuraian, Siti, dkk. 2022. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sd Negeri 5 Tolitoli*. Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol 1 no.
- Purnaningsih, Felisitas. 2016. *Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta

- R Paputungan, Faradistia. 2013. *Motivasi Jenjang Karir Dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK SULUT CABANG CALACA*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4
- Rahmad. 2013. *Bimbingan Karir (Suatu Kajian Teoritis)*. Bukitraya Pekanbaru:Riau Creative Multimedia
- Rahmad. 2013. *Bimbingan Karir*. Riau : Riau Creative Multimedia BukitRaya
- Rahmawati, Diah. 2006. Studi Tentang Konsep Diri Dan Sikap Terhadap Perkawinan Pada Remaja Broken Home. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Redita. 2014. *Penerapan Konseling Karir Super Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Sikap Karir Siswa Kelas XI Akutansi D SMK N 1 SINGARAJA Tahun 2013/2014*. e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Vol. No 2
- Rizqia Dewi, Tri. 2011. Orientasi Masa Depan Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rubiyanti Yanti, dkk. 2012. *Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jati Nangor*. Jurnal Sosiohumaniora , Vol. 14, No. 1
- Ruslan A. Gani. 2012. *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa
- Selfialani, Indri. 2021. *Peran Orangtua Dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja Di Kelurahan Bina Widya Kota Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Riau: UIN Sultan Sahrir Kasim Riau Pekanbaru
- Shaikhoni, Nur Faizah. 2013. *“Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Karir” Rencana Pembelajaran Bk Karir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Lampung: STKI Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Singgih D, Gunarsa. 2004 *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sofyan S. Willis. 2010. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan. *Apaitu observasi? Berikut pengertian, ciri, tujuan, dan jenisnya*. <http://www.gramedia.com.cdn.ampproject>. Diakses pada 5 November pukul 18.30 WIB
- Solihat, Ai. 2021. *Implementasi Teori Donald E Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri Kramatwatu*

*Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/201. Jurnal Guru Indonesia. Vol 1
No. 2*

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung:
Alfabeta



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Bagaimana kondisi masing-masing anak anda sebagai korban broken home ?
2. Menurut anda apa itu kesuksesan karir ?
3. Apa saja kesuksesan karir yang diinginkan masing-masing anak?
4. Bagaimana cara untuk mewujudkan kesuksesan karir pada masing-masing anak?
5. Bagaimanakah cara anda untuk mendukung kesuksesan karir anak ?
6. Apa saja faktor yang mendukung kesuksesan karir anak?
7. Apa saja faktor yang menghambat kesuksesan karir anak?
8. Apa saja masalah-masalah yang ditemui dalam mewujudkan kesuksesan karir anak?
9. Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang ditemui dalam mewujudkan kesuksesan karir anak?

PEDOMAN WAWANCARA ANAK

1. Menurut anda apakah itu kesuksesan karir ?
2. Apakah orang tua anda mendukung anda dalam mewujudkan kesuksesan karir anda ?
3. Adakah perubahan dukungan orang tua sebelum dan sesudah orang tua anda bercerai ?
4. Dukungan seperti apa yang anda inginkan saat ini ?
5. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda saat ini ?
6. bagaimana cara anda untuk mewujudkan kesuksesan karir sebagai korban broken home ?
7. apakah anda pernah merasa gagal dan tidak peduli dengan kesuksesan karir anda ?
8. bagaimana cara anda bangkit dari rasa gagal karena sudah tidak utuhnya keluarga anda ?
9. apakah anda ingin orang tua anda menikah dan membangun rumah tangga kembali ?

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Lokasi : Rumah Ibu W

Hari tanggal : Selasa, 2 Januari 2024

Inisial		TRANSKIP WAWANCARA
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai upaya orang tua dalam mewujudkan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Jatilawang. Saya langsung bertanya saja nggih bu, bagaimana sih keadaan anak-anak anda sebagai korban broken home ?
W	:	Walaikum salam, saya jawab sebisanya ya mba bahasane campuran anu wong ndesa hehe. Keadaane ya parah mba langsung kurus kaget kayane padahal dulu anaknya gemuk. Kondisi anakku pada saat itu sedang kelas 5 atau 6 ya saya agak lupa. Dulunya anaknya gemuk banget Mba sampai saya tidak kuat menggendongnya, kemudian pas tau bapaknya jarang pulang dan jarang ada di rumah koh malah tambah kurus. Mungkin dia ngrasakna apa sing dirasakna ibune yoh Mba
DR	:	Nggih bu hehe... terus menurut pandangan ibu kesuksesan karir itu apa ?
W	:	Kesuksesan karir ya menurutku sukses dalam bekerja bisa membantu orang tua lah mba. Gantian bekti maring wong tua. Bisa dadi wong sukses jadi tidak direndahkan terus sama orang.

		Kesuksesan karir menurutku ya anu nasibe lewih maen dari pada aku wong tuane sing lulusan SMP tok Mba. Ya walaupun sekarang belum bisa dikatakan sukses yoh, jenengane menungsa ya ana kurange bae, tapi ya aku tetap bersyukur bisa melewati ujian seperti ini
DR	:	Nah kalau dari anaknya ibu sendiri pernah atau tidak bercerita tentang keinginan karirnya ?
W	:	Ya sering mba crita anaknya. dulu waktu pas SD jere cita-citane pengin jadi dokter. Pas sudah besar crita lagi katnya pengin jadi guru saja. Ya guru apapun lah gak harus guru SD apa guru SMP. Saya si sebagai orang tua hanya bisa berdoa.
DR	:	Terus kepipun niku carane ibune mewujudkan kesuksesan karir anaknya ? bagaimana dukungannya ?
W	:	Carane ya berdoa nyuwun maring gusti. Kerja nggo anake. Saya dulu kerja di pasar jualan ciki-ciki sama kacang goreng mba. Terus ditambah dirumah jualan tanaman hias kecil-kecilan. Pengin weruh anake sukses kudu priatin disit. Pas sekolah SMP kan sama mondok juga. Soalnya katanya pengin jadi guru, ya saya mikirnya jadi guru agama saja makannya saya masukin ke pondok biar belajar agamanya pinter. Setiap berdoa saya mohon ke Alloh supaya diberi kesehatan agar tetap bisa kerja. Saya juga sering ngomong ke anak saya sing sabar, sing PD, aja minder. Karena kan dulu anaknya juga minderan sama pemalu.
DR	:	Ooh nggih bu, dalam mewujudkan karir anak niku wonten hambatan-hambatane nopo mboten bu ?
W	:	Ya akeh pisan mba, hambatan duit oraa akeh, kesulitan dalam membayar uang sekolah, harus kerja siang malam demi anak sukses, terus keluarga yang mensupport juga sedikit mba. Malah banyaknya pada meragukan koh. Katanya lah apa

		<p>teyeng randa mengko nguliahna anake. Aku si meneng bae mba. Namanya juga hidup bertetangga. Aku juga pernah sakit sampai operasi , kayaknya anu kecapean. Alhamdulillah ada BPJS jadi gratis gak ngeluarin banyak biaya.</p> <p>Berat benget mba tidak ada dukungan dari orang terdekat uripe serba dewekan. Jualan ya sepi kadang malah ora payu sama sekali. Kalau waktunya bayar semesteran pokoke kudu serba irit priyatin ya karo puasa. Saking setresnya saya apa ya mba sampe pernah sakit parah dan harus dioperasi. Sakit rahim lah itu jadi tambah kurus saya. Mungkin kecapean juga ya</p>
DR	:	<p>Terus kalau faktor yang mendukung kesuksesan karir anak apa saja Bu ?</p>
W	:	<p>Ya usaha dan berdoa. Bekerja keras . priatin uripe mba soalnya saya sendiri jadi harus kuat. Pokonya sumber kekuatan saya ya anak saya mba. kuncine cuma satu mba yakin bahwa aku bisa sukses.</p>
DR	:	<p>Setiap ada masalah bagaimana cara ibu mengatasinya dalam mewujudkan karir anak ?</p>
W	:	<p>Banyak, dari masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah dengan tetangga. Masalah ekonomi genah aku tok sih mba sing kerja mulane sampe sakit parah. Terus keluarga pada menyepelekan banget, tetangga juga. Kalau tidak ada sayang sama anak gak tau masih hidup apa tidak mba saya sekarang.</p> <p>Terus cara yang lain ya dengan bukti bahwa anakku bisa sukses walaupun bapak ibune cerai. Sekarang orang-orang yang dulu meragukan jadi ikut seneng kelihatannya. Saya si gak tau kalo dibelakan ikut seneng apa tidak.</p> <p>kekuatane ya demi anak supaya aja ngrasakna apa yang dulu kita rasakan mba. Diam saja tidak usah kepancing emosi. Intinya buktikan saja dengan kesuksesan.</p>

DR	:	Alhamdulillah ya bu sekarang sudah bisa sukses anaknya. pasti bangga banget niki ibune
W	:	Ya alhamdulillah akhirnya impian dan cita-cita anak terwujud.
DR	:	Nggih sampun bu, kaya gitu dulu nanti kalau ada yang kurang saya boleh ya wawancara ibu lagi hehehe... Maturnuwun nggih bu.
W	:	Ya boleh mba silahkan dateng saja.



HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani
 NIM : 1817101014
 Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas
 Lokasi : Rumah L
 Hari tanggal : Selasa, 2 Januari 2024

Inisial		TRANSKIP WAWANCARA
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang. Saya langsung bertanya saja nggih Mba, menurut Anda apasih kesuksesan karir ?
L	:	Walaikumsalam wr,wb Menurutku kesuksesan karir itu adalah pencapaian cita-cita. Bisa membalas belas kasih orang tua. Kebetulan aku pengen jadi guru sih mba. Ya alhamdulillah sekarang bisa.
DR	:	Orang tua ikut mendukung anda dalam mewujudkan karir atau tidak ?
L	:	luar biasa sekali ibuku, sangat mendukung apapun yang ku inginkan. Kan ibu pengen aku jadi guru akhirnya disekolahkan di sekolah islami dan mondok. Katanya supaya jadi guru agama islam hehe
DR	:	Hehe tapi memang aslinya pengen jadi guru agama islam gak mba ?
L	:	Ya pengen jadi guru apa saja . kata ibu kaya gitu ya saya

		nurut-nurut saja mba.
DR	:	Ada perubahan dukungan orang tua setelah bercerai tidak mba ?
L	:	Biasa aja sih, karena lebih dekat ke ibu apa-apa ya ke ibu. Pokoknya ibuku ya selalu mengjarkan aku supaya jadi semangat dan tidak minder. Kalau ayah dulu waktu kecil saya tidak terlalu ingat mba.
DR	:	Jadi memang sudah deket sama ibu ya ?
L	:	Ya
DR	:	Dukungan seperti apa yang Anda inginkan saat ini ?
L	:	Pokoke ibuku segalanya. Ibu harus selalu bikin aku semangat, selalu mendoakan aku yang terbaik
DR	:	Terus sekarang bagaimana hubungannya dengan orang tua, sama ibu sama ayahnya ?
L	:	Sama ibu sih baik-baik saja mba. Tapi sama bapak tambah buruk. Dulu pernah telvon pake HP lilik cuma sebentar karena takut ketahuan istrinya. Pernah pake nomor sendiri malah di blokir sama istrinya. Sudah tidak ada kabar apalagi untuk ngasih uang jajan. Ketemu terakhir waktu mbah meninggal itupun kaya orang tidak kenal, padahal aku anaknya darah dagingnya sendiri yoh mba
DR	:	Hehehe... kangen ya mba
L	:	Iya. Tapi mau bagaimana lagi
DR	:	Terus bagaimana cara anda mewujudkan kesuksesan karir anda ?
L	:	Ya pastinya dengan belajar, kemauan untuk berlatih dan sekolah dengan baik. Nurut perkataan ibu. Aku ingin sukses demi membahagiakan ibu. Karena aku hanya punya ibu mba. Alhamdulillah sekarang ibu sudah bisa merasakan hasil jerih payahnya selama ini. Sekarang gantian aku balas

		ke ibu.
DR	:	Apakah anda pernah merasa gagal dalam mewujudkan karir ?
L	:	Tidak pernah merasa gagal siih palingan dicibir temen karena gak punya bapak, gak punya temen juga di rumah merasa kesepian, tapi siih aku orangnya cuek wong aku juga punya ibu kok.
DR	:	Lalu bagaimana cara mengatasi hal tersebut mba ?
L	:	Aku gak pernah malu sama semua. Malah sekarang bangga karena bisa membuktikan bahwa anak broken home saja bisa sukses.
DR	:	Alhamdulillah ya mba bisa terwujud cita-citanya dan membuktikan ke tetangga. Apakah mba ingin kalau ibu menikah lagi ?
L	:	Alhamdulillah... Kalo boleh jujur ya mba aku juga pengen kalo ibuku nikah lagi biar ada teman dimasa tua hehe
DR	:	Baik Mba, terimakasih atas bantuannya mau menjadi narasumber dan diwawancarai. Semoga mba dan keluarga diberikan kesehatan dan keluarga rezeki yang melimpah.
L	:	Ya. Sama-sama.

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Lokasi : Rumah Ibu M

Hari tanggal : Selasa, 2 Januari 2024

Inisial	TRANSKIP WAWANCARA	
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang. Saya langsung bertanya saja bu, bagaimana kondisi anak-anak anda sebagai korban broken home ?
M	:	Waalaikumsalam wr,wb Yang dulu banyak temennya malah jadi pendiem tidak mau keluar rumah. Saya kan anaknya tiga mba perempuan semua. Mungkin ya pada malu lihat kelakuan bapaknya kaya gitu. Saya coba suruh main sama teman-teman malah gak mau. Merasakan juga kali ya yang saya rasakan dulu
DR	:	Menurut ibu apa yang dikatakan kesuksesan karir ?
M	:	Mandiri lah wis ora ngrepotin orang tua mba, bisa kerja layak bisa bantu adiknya sekolah hidup tenang. Apamaning bisa gawe bangga wong tuane kue ya wis sukses.
DR	:	Terus bagaimana cara ibu mewujudkan kesuksesan karir

		anak ?
M		bebas sih mba saya mau sekolah dimana anak-anak. Yang penting saya bisa membiayai semua anak saya senang dan mau sekolah. Anak 3 ya alhamdulillah di negeri semua kono ndilalah. Pokoke aja sampe isin apamaning minder urip sing semangat ana kancane ikih. Esih ana ibu neng kene. Kaya kue sing aku sering omongna meng anak-anakku mba.
DR	:	Alhamdulillah bu berarti pinter-pinter nggih
M	:	Ya alhamdulillah mba. Pada manut-manut
DR	:	Lalu dengan cara apa untuk mewujudkan kesuksesan karir anaknya bu ?
M	:	Udu lagi sombong ya mba aku tiap hari sholat malam tahajud, doa supaya anak-anaku diberikan kemudahan dalam hidupnya, kerjanya sukses, sekolah pinter, bisa membahagiakan keluarga. Ya selain di bayarin sekolah ya berdo'a saja mba. Ditirakati wetone mengko dipuasani kaya kue.
DR	:	Oh nggih bu. Makannya anaknya penurut dan pinter
M	:	Hehe... alhamdulillah
DR	:	Masalah apa saja sih bu yang ditemui dalam mewujudkan karir anak ?
M	:	Anak ya sering ngeluh jere isin, kesel, lah warna-warna. Tapi aku mesti selalu ngomong sing sabar, semangat, dewek lagi di uji. Mengko ana mangsane sukses mba. Aku ya pernah mba nyewakna sawah nggo madang, bayar kebutuhan sekolah anak. Kabeh genah dilakoni ya nggo anak sih. Faktor ekonomi mba. Aku sampai gada sawah juga buat bayar semesteran, bayar sekolah, pokoke buat kehidupan sehari-hari ini.

		Tetangga juga pada julid kaya menyepelekan gitu. Aku orangnya terbuka sama tetangga, banyak cerita tidak diam dirumah terus.
DR	:	Caranya bagaimana bu mengatasi tetangga yang seperti itu ?
M	:	Aku orangnya terbuka sama tetangga, banyak cerita tidak diam dirumah terus. Aku malah bosan neng umah bae dadi kepikiran masalah si bapak.
DR	:	Oh nggih bu. Sepeertinya sudah cukup wawancaranya. Terimakasih sudah berkenan menjadi narasumber semoga diberikan kesehatan dan rezeki berlimpah.
M	:	Amin...



HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Lokasi : Rumah N

Hari tanggal : Kamis, 4 Januari 2024

Inisial		TRANSKIP WAWANCARA
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai upaya orang tua dalam mewujudkan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Jatilawang menurut anda apa sih kesuksesan karir ?
N	:	Walaikum salam. saya ingin sukses, pengen melihat kebahagiaan pada ibu saya. walaupun ibu hidupnya sudah tidak dengan bapak, ibu harus tetap bisa merasakan kesuksesan anaknya. Kesuksesan yang saya maksud ya sudah bisa membantu hidup orang tua, bisa membelikan apa barang keinginan orang tua.
DR	:	Apakah orang tua anda mendukung kesuksesan karir anda ?
N	:	mendukung banget sih ibuku mba, ayah juga pas sebelum bercerai dulu. Bukan hanya uang ya. Lahir batin untuk anak-anaknya. kalau sesudah cerai ya sama ibu yang paling ngedukung
DR	:	Ada perubahan dukungan orang tua setelah bercerai tidak mba ?
N	:	Tidak ada kalau dari ibu sih mba.
DR	:	Dukungan seperti apa yang Anda inginkan saat ini ?
N	:	Selalu memberi semangat dan dukungan doa, nasehat.

		Menyekolahkan dan membiayai kehidupan anaknya.
DR	:	Terus sekarang bagaimana hubungannya dengan orang tua, sama ibu sama ayahnya apakah masih berkontak ?
N	:	Dulu tidak pernah sama sekali mba. Langsung menghilang begitu saja. Mungkin karena diancam sama selingkuhannya itu deh, maknnya ayah langsung gak ada kabar. Saya juga kesulitan, bingung, gak tau ada di mana ayah. Tapi, pernah beberapa kali ayah ngontak aku lewat social media tanya kabar keluarga, sama ibu juga.
DR	:	Terus bagaimana cara anda mewujudkan kesuksesan karir anda ?
N	:	Ya dengan belajar. Nurut apa perkataan ibu. Ikut ngajar di bimbel-bimbel untuk dapat uang saku. Cita-citanya pengen jadi guru alhamdulillah sekarang terwujud.
DR	:	Apakah anda pernah merasa gagal dalam mewujudkan karir ?
N	:	Aku sih gak pernah ngerasa gagal ya mba, malah ingin membuktikan bahwa aku bisa sukses ke depannya. Ya walaupun dari keluarga broken home. Kalau bukan dari kita dari siapa lagi ya kan mba. Ingin sukses bisa bikin ibu seneng. Aku bangga ibuku ku yang hanya lulusan SD mampu menguliahkan aku sampai S1 sampai saat ini dan sudah menjadi guru.
DR	:	Dengan keadaan sekarang. Kan sudah terwujud ya cita-citanya. Terus apakah ada keinginan agar ibu menikah lagi mba ?
N	:	saya malah pengen ibu nikah lagi koh mba sebenarnya, ya buat temen ibu kalau anak-anaknya sudah pada nikah semua. Jadi ibu tidak kesepian dan bisa menikmati masa tua dengan bahagia. Tapi kayaknya ibu enjoy-enjoy saja sih dengan statusnya yang sekarang.
DR	:	Terimakasih ya Mba sudah mau diwawancarai. Semoga

		dilancarkan rezekinya.
N	:	Ya Mba. Terima kasih kembali



HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Lokasi : Rumah Ibu D

Hari tanggal : Selasa, 8 Januari 2024

Inisial		TRANSKIP WAWANCARA
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai upaya orang tua dalam mewujudkan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Jatilawang. Saya langsung bertanya saja nggih bu, bagaimana sih keadaan anak-anak anda sebagai korban broken home ?
D	:	Walaikum salam. Jadi pendiem bu, anaknya kayaknya malu temen-temen juga bilang gak punya bapak juga. Aku ya ikutan bingung mau gimana awalnya. Tapi sekarang sih sudah biasalah. Aku abaikan saja.
DR	:	Terus menurut pandangan ibu kesuksesan karir itu apa ?
D	:	Lah yang penting ya bisa menjalani hidup dewek bu, tanpa menyakiti orang lain. Anak-anak ya mandiri bisa membantu orang tua. Kesuksesan karir ya menurutku sukses dalam bekerja bisa membantu orang tua lah mba.
DR	:	Terus bagaimana cara ibu mewujudkan kesuksesan karir anak ?
D	:	saya pokonya mati-matian demi anak mba, hutang sana-sini. Kerja banting tulang nyuci dan gosok sama orang-orang. Hutang ke bank juga kalau saat semesteran gak ada duit.

DR	:	Lalu dengan cara apa untuk mewujudkan kesuksesan karir anaknya bu ?
D	:	Saya selalu berdoa agar diberi kesehatan. Aku pengen weruh anakku sukses sebelum aku langka neng kene. untungnya anake manut banget mba, ora pernah gawe aku kesuh. Pernah sii tapi ya ora kebangeten hehe. Alhamdulillah kadang juga ada orang baik yang ngasih uang setiap bulan, jumlahnya lumayan mba buat tambah-tambah aku. Liliknya juga sering kasih uang karena sudah ada yang sukses
DR	:	Masalah apa saja sih bu yang ditemui dalam mewujudkan karir anak ?
D	:	Ya masalah ekonomi mba. Sama dari tetangga suka ngrendahin banget. Bikin sakit hati omongannya.
DR	:	Caranya bagaimana bu mengatasi tetangga yang seperti itu ?
D	:	Cuek saja. Wong kita tidak berbuat jahat kok. Balas saja dengan senyuman dan buktikan kalo orang baik pasti dapat hasil yang baik juga.
DR	:	Nggih sampun bu, maturnuwun sampun purun diwawancarai. Semoga ibu sehat selalu diberikan rezeki yang banyak.
D	:	Ya amiin.

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Desy Rahmadhani

NIM : 1817101014

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Lokasi : Rumah A

Hari tanggal : Selasa, 8 Januari 2024

Inisial		TRANSKIP WAWANCARA
DR	:	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan saya Desy Rahmadhani yang kebetulan pada hari ini mau melaksanakan wawancara mengenai upaya orang tua dalam mewujudkan karir anak broken home di Desa Kedungwringin Jatilawang menurut anda apa sih kesuksesan karir ?
A	:	Walaikum salam. Sukses adalah berhasil dan selamat dari keterpurukan mba. Bisa merubah nasib yang dari keluarga tidak punya menjadi keluarga yang berkecukupan.
DR	:	Apakah orang tua anda mendukung kesuksesan karir anda ?
A	:	Mendukung banget mba ibuku. Kalau ayah sama sekali tidak peduli ke anaknya.
DR	:	Ada perubahan dukungan orang tua setelah bercerai tidak mba ?
A	:	Ya sama saja. Hanya ibuku yang selalu ada
DR	:	Dukungan seperti apa yang Anda inginkan saat ini ?
A	:	Aku bangga banget sama orang-orang terdekat, alhamdulillah aku dikelilingi orang-orang yang baik mba. Aku makin yakin aku bisa segera sukses untuk mewujudkan keinginan dan harapan ibu. Ya walaupun tidak ada ayah yang selalu ngedukung aku.

DR	:	Terus sekarang bagaimana hubungannya dengan orang tua, sama ibu sama ayahnya apakah masih berkontak ?
A	:	Sama bapak sudah gak tau ada dimana malah mba. Gak pernah berkabar.gak tau nomornya juga. Aku juga udah gak mikirin bapak dimana karena rasanya pasti sakit kalau ingat-ingat kejadian itu. Kalau sama ibu ya pasti baik-baik saja mba.
DR	:	Terus bagaimana cara anda mewujudkan kesuksesan karir anda ?
A	:	kunci keberhasilan karir ya belajar dan minta izin orang tua setiap hari, kaya pergi main, atau mengerjakan sesuatu pasti selalu di mudahkan mba. Alhamdulillah
DR	:	Apakah anda pernah merasa gagal dalam mewujudkan karir ?
A	:	gak pernah ngrasa gagal sih mba. PD aja. Aku juga pengen sukses kaya yang lain walaupun orang tua broken home dan keadaan ekonomi terpuruk banget. Makannya aku pengen sukses karena ingin membuktikan bahwa seorang anak broken home bisa sukses dalam karirnya.
DR	:	Dengan keadaan sekarang. Kan sudah terwujud ya cita-citanya. Terus apakah ada keinginan agar ibu menikah lagi mba ?
A	:	terserah ibu mau nikah lagi apa tidak, aku tidak maksa. Kalau pengen nikah ya silahkan tidak ya tidak apa-apa
DR	:	Baik mba, wawancaranya sudah selesai. Semoga diberikan kesehatan. Terimakasih banyak
A	:	Aamiin, sama-sama mba

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi



Hasil Wawancara dengan Sdr.i L



Hasil Wawancara dengan Ibu W



Hasil Wawancara dengan Sdr.i A



Hasil Wawancara dengan Ibu D




Hasil Wawancara dengan Sdr.i N



Hasil Wawancara dengan Ibu M

Lampiran 3. Permohonan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 102/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 1 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 8 Januari 2024

Kepada Yth. :
Kepala Desa Kedungwringin

Di
Banyumas

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :


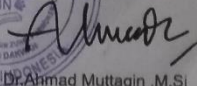
1. Nama : Desy Rahmadhani
2. NIM : 1817101014
3. Semester : 11
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Kedungwringin RT 03 RW 03 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
6. Judul : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Objek : Upaya Orang Tua Dalam Mewujudkan Kesuksesan Karir Anak Broken Home Di Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas
2. Tempat/Lokasi : Kedungwringin
3. Tanggal Riset : 8 Januari 2024-10 Januari 2024
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


Wakil Dekan 1

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

**PEMERINTAH DESA KEDUNGWRINGIN**
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA
Jl. Pemuda Nomor 19, Desa Kedungwringin-Jatilawang Kode Pos 53174, Telp. (0281) -
Email : pemdeskdw007@gmail.com
Website : kedungwringin.jatilawangkec.banyumaskab.go.id

Kedungwringin, 10 Januari 2024

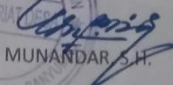
Nomor : 423.7/14/2024 Kepada Yth. :
Lamp. : - Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU
Perihal : Ijin Tempat Pelaksanaan di -
Riset Individual PURWOKERTO

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor :
102/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/1/2024 tanggal 8 Januari 2024, perihal
Permohonan Ijin Riset Individual terkait dengan skripsi yang akan dilaksanakan
diwilayah kerja kami, maka Pemerintah Desa Kedungwringin memberikan ijin
atas kegiatan yang dimohonkan dengan peserta 1 (satu) orang mahasiswa
sebagai berikut :

No	Nama	Prodi	Alamat
1	DESY RAHMADHANI	Bimbingan dan Konseling Islam NIM : 1817101014	Kedungwringin, RT 03/03

Dalam rangka mewujudkan kondusifitas masyarakat menjelang PEMILU tahun
2024, maka setiap kegiatan yang dilakukan agar memperhatikan kearifan
masyarakat yang ada dilingkungan kegiatan.

Demikian untuk digunakan seperlunya dan menjadikan periksa bagi yang
berkepentingan.

a.n. KEPALA DESA,
Sekretaris Desa

MUNANDAR S.H.

Tembusan :
1. Arsip (Sekretaris Desa)

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desy Rahmadhani
2. Nim : 1817101014
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kedungwringin RT 03 RW 03
Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Suwarno
6. Nama Ibu : Saniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 04 Kedungwringin, tahun lulus 2012
 - b. SMP Karya Bakti Jatilawang, tahun lulus 2015
 - c. SMA Negeri 1 Wangon, tahun lulus 2018
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudlotussa'adah
 - b. Pondok Pesantren Roudlotul 'Ullum

C. Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Penggalang SMP Karya Bakti Jatilawang
- b. PMR SMA Negeri 1 Wangon
- c. PMII Walisongo UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, Januari 2024



DesyRahmadhani
NIM.1817101014